

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER
BUAH NAGA PUTIH (*Hylocereusundatus*) TERHADAP
KEHALUSAN KULIT WAJAH**

GALUH NIKEN PRATIWI

5535107743



*Building
Future
Leaders*

**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

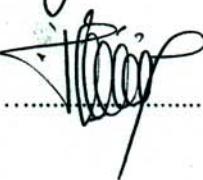
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Dosen Pembimbing Materi <u>Nurul Hidayah, M.Pd</u> NIP. 198309272008122001		10/2 2016
Dosen Pembimbing Metodologi <u>Neneng Siti Silfi A, M.Si, Apt</u> NIP. 197202292005012005		10/2 2016

PERSETUJUAN PANITIA PENGUJI

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji <u>Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum</u> NIP. 197203202005012005		10/2 2016
Penguji 1 <u>Dra. Harsuyanti R.Lubis.M.Hum</u> NIP. 1958020919821021001		10/2 2016
Penguji 2 <u>Sri Irtawidjajanti, M.Pd</u> NIP. 197009272002122001		9/2 2016

Tanggal Lulus: 1 Februari 2016

ABSTRAK

Galuh Niken Pratiwi, Pengaruh Penggunaan Masker Buah Naga Putih Terhadap Kehalusan Kulit Wajah. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri jakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil kehalusan pada kulit wajah normal cenderung kasar yang menggunakan masker buah naga putih.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu kulit wajah normal; cendrung kasar pada wanita, di Universitas Negeri Jakarta. Pengambilan sampel sempel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu yang dilakukan berdasarkan ciri-ciri atau sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel 10 orang, 5 orang yang menggunakan masker buah naga putih dan 5 orang yang menggunakan masker kontrol. Masing-masing sampel diberi perlakuan satu minggu dua kali perawatan yang dilakukan selama 8 kali perlakuan.

Berdasarkan deskripsi teoritis, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa: hasil kehalusan tekstur pada kulit wajah normar cenderung kering dengan menggunakan masker buah naga puth lebih baik dibandingkan yang menggunakan perawatan dengan menggunakan masker kontrol.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan sampel penelitian terbagi 2 kelompok taitu 5 kulit diberi perawatan yang menggunakan masker buah naga putih dan 5 kulit wajah diberi perawatan yang menggunakan masker kontrol. *Skin Analyzer Test* digunakan untuk melihat kelusian kulit pada wajah normal cendrung kasar dan penelitian.

Setelah diperoleh data hasil penelitian, dilakukan uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan uji rata-rata satu pihak. Analisis data menunjukan bahwa $t_{hitung}=6,794$ pada taraf signifikan = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 8, maka t_{tabel} yaitu 1,86 ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh hasil kehalusan tekstur pada kulit wajah normal cenderung kasar antara yang menggunakan masker buah naga putih dengan masker kontrol.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan mata kuliah perawatan kulit wajah di Program Studi Pendidikan Tata Rias, jursan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta.

ABSTRAK

Galuh Niken Pratiwi. The influence of the use of white dragon fruit (*hylocereus undatus*) mask towards smoothness the skin of the face. Script. Jakarta: Helth and beauty studi program, Home Economics Department, faculty of engineering, State University of Jakarta 2016.

Research aims to know the influence on the skin smoothness results normal to coarse using a mask white dragon fruit.

The population used in this study is a normal to coarse skin in woman. In Universita Negeri Jakarta. Sampling is done with purposive sampling, that is done on the basis of the characteristics or properties of population that has been known previously for the purpose of research. The number of samples of 10 people, 5 people using mask white dragon fruit and 5 people using mask control. Each sample treatment give one week twice care exercised for 8 times treatment

Based on theoretical description, then it can be deduced that the research hypothesis: the influence on the skin smoothness results normal to coarse using a mask white dragon fruit. The research method used the method of experimentation, where research samples are divided into 2 group of facial skin care that uses the given mask and white dragon fruit facial skin care that use the given mask control. Analyzer Skin Test use to see the smoothness of skin on normal to coarse skin and pieces of research.

After the data of the result obtained, the data result must be analysis with homogeneity and normality test using one side average test. The data analysis shows $t_{count} = 6,794$ at significant level = 0.05 and degrees of freedom (dk) = 8, the t_{table} that $t_{calculate}$ turns 1,86 that t_{table} then the zero hypothesis (H_0) was rejected. Thus there are comparison who uses a mask smoothness of skin between H_0 uses a mask with dragon with mask control.

This research result is expected can be beneficial for to development of face skin care subject study in health and beauty program, home economics department, State University of Jakarta.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh Penggunaan Masker Buah Naga Putih (*Hylocereus undatus*) Terhadap Kehalusan Kulit Wajah.**

Dibuat untuk memenuhi persyaratan menjadi sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Tehnik, Universitas Negeri Jakarta. Skripsi ini bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang telah diduplikasikan dan pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan perguruan tinggi atau instansi manapun kecuali bagian yang sebenarnya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 1 Januari 2016

Galuh Niken Pratiwi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil'alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat meyelesaikan proposal ini. Adapun judul proposal yang ditulis“ Pengaruh Penggunaan Masker Buah Naga Putih Terhadap Kehalusan Kulit Wajah” penelitian proposal ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk melakukan penelitian lapangan.

Penulis menyadari, terselesaikannya proposal ini tidak hanya hasil kerja keras penulis sendiri. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Riyadi, ST , M.T selaku Dekan FakultasTeknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Jenny Sista Siregar, M.Hum selaku Ketua Program Studi Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Nurul Hidayah, M.Pd sebagai Dosen pembimbing materi dan Pembimbing Akademik Tata Rias 2010 yang telah memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penyusunan hingga proposal ini selesai.
4. Neneng SitiSilvi A,M. Si. Apt selaku Dosen Pembimbing metodologi dan statistic yang telah memberikan masukan dan bimbingan selama ini hingga terselesaikan metodologi dalam proposal ini.
5. Kepada seluruh dosen pengajar dan staff pengajar jurusan Tata Rias.

6. Keluargaku bapak Wihartoyo dan ibu Sumarni S.Pd, kakakku Dewi Nirmala Sari S.E dan adikku Sekar serta kakaki parku Abraham Robby. Yang telah dengan sabar memberikan nasihat serta bantuan baik berupa materi maupun dorongan dan selalu mendo'akan aku.
7. Kepada sahabat-sahabatku dan teman seperjuangan bella, tasya, nei, melani, sarah yang selalu membantu dan memberikan semagat dan dorongan positif.
8. Seluruh pihak yang membantu yang tidak dpat di sebutkan satu persatu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Penulis

Galuh Niken Pratiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Masalah	5
1.6 Kegunaan Masalah	6

BAB II KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 KerangkaTeoritis	7
2.1.1 Hakikat Hasil Kehalusan pada Kulit Wajah	7
2.1.1.1 Anatomi Kulit.....	7
2.1.1.2 Fungsi Kulit.....	10
2.1.1.3 Jenis Kulit	12
2.1.1.4 Kehalusan Kulit.....	14
2.1.1.5 Perawatan kehalusan pada Kulit Wajah	16

2.1.2 Hakikat Masker Buah Naga Putih	19
2.1.2.1 Masker.....	19
2.1.2.2 Buah Naga Putih.....	22
2.1.2.3 Masker Buah Naga Putih	24
2.1.2.4 Masker Kontrol	25
2.2 Kerangka Berfikir	27
2.3 Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.2 Metode Penelitian	29
3.3 Rancangan Penelitian	30
3.3.1 Variabel Penelitian	30
3.3.2 Definisi Variabel.....	30
3.3.3 Popilasi dan Teknik Pengambilan Sampel	31
3.3.4 Desain Penelitian	32
3.4 Instrumen Penelitian	34
3.5 Prosedur Penelitian	39
3.6 Teknik Pengambilan Data.....	42
3.7 Teknik Analisis Data	43
3.8 Hipotesis Statistik	47

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Peneliitian Dan Pembahasan	48
4.1.1 Data Mentah	48
4.1.2 Penyajian Data	49
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis	50
4.2.1 Uji Lilifors	50
4.2.2 Uji Homogenitas	52
4.3 Pngujian Hipotesis	52
4.4 Pembahasan	53

4.5 Keterbatasan Penelitian.....	56
----------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan	58
5.2 Implikasi Penelitian	59
5.3 Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	63
-----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116
-----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kandungan Gizi Masker Buah Naga Putih	25
Tabel 2.2 Kandungan Gizi Masker KontrolPepaya	26
Tabel 3.1Rancangan Penelitian	33
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Penelitian	38
Tabel 3.3 Bahan Dan Alat yang Digunakan Untuk Experiment	40
Tabel 3.4 Uji Lilifors	43
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian Kelompok A	48
Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian Kelompok B	49
Tabel 4.3 Beda Rata-rata KehalusanMasker Buah Naga Putih dan Kontrol	50
Tabel 4.4 Uji Normalitas Hasil KehalusanDengan Masker Naga Putih	51
Tabel 4.5 Uji Normalitas Hasil Kehalusan Dengan Masker Kontrol	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Kulit	8
Gambar 2.2 Tekstur Wajah	16
Gambar 2.3 Buah Naga Putih	23
Gambar 2.4 Pepaya	26
Gambar 3.1 Skema Metode Experimen Quasi	33
Gambar 3.2 Skin Analyzer	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 Kisi-kisi Instumen	63
Lampiran2 Format Data	64
Lampiran3 Data Penelitian perlakuan kelompok Buah naga Putih Experimen juri 1 dan juri 2	68
Lampiran4 Data Penelitian Kelompok Kontrol Pepaya Experimen Juri 1 dan juri 2	75
Lampiran 5 Rata-Rata Penelitian Kehalusan Menggunakan Masker Buah Naga Putih	80
Lampiran6 Rata-rata Penelitian Kehalusan Menggunakan Masker Kontrol Pepaya	81
Lampiran7 Uji Realibilitas Masker Buah Naga Putih	82
Lampiran8 Uji Realibilitas Masker Kontrol Pepaya	85
Lampiran9 Tabel Konsistensi Observer Maker Buah Naga Putih	88
Lampiran10Tabel Konsistensi Observasi Masker Kontrol Pepaya	90
Lampiran 11 Uji Normalitas Kehalusan Kulit Wajah Dengan Maser Buah Naga Putih	93
Lampiran 12 Uji Normalitas Kehalusan Kulit Wajah Dengan Maser Kontrol Pepaya	96
Lampiran 13 Uji Homeogenitas	99
Lampiran 14 Pengujian Hipotesis	101
Lampiran 15 Grafik Kehalusan Masker Buah Naga Putih	104
Lampiran 16 Grafik Kehalusan Masker Kontrol Pepaya	107
Lampiran 17 Foto Perawatan Menggunakan Buah Naga Putih	108
Lampiran 18 Foto langkah kerja penelitian Masker Buah Naga Putih	110
Lampiran 19 Nilai Kritis L Untuk Uji Lilifors	111
Lampiran 20 Foto Hasil Penggunaan Buah Naga Putih dan Pepaya	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita dan kecantikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, setiap wanita dilahirkan cantik dan memiliki keunikannya masing-masing. Kecantikan tidak hanya dapat dilihat dari fisik saja, seperti tubuh yang sehat dan kulit yang indah, namun kecantikan juga tercermin dari dalam dirinya (*inner beauty*), seperti percaya diri, dan memiliki prilaku yang baik untuk memperoleh kecantikan yang sempurna.

Zaman sekarang wanita mampu menghabiskan waktu dan juga biaya yang tidak sedikit untuk memperoleh kecantikan yang sempurna. Demi memperoleh predikat cantik tersebut, wanita rela mencoba berbagai metode perawatan kecantikan, salah satunya yaitu perawatan kecantikan kulit agar kulit terlihat lebih cantik, sehat, putih, mulus, halus serta terbebas dari kelainan-kelainan kulit. Perawatan kulit yang dilakukan oleh wanita khususnya perawatan kulit wajah. Perawatan kulit wajah yang dilakukan untuk membersihkan wajah, mempertahankan tekstur kulit yang halus, menjaga kelembapan serta mengatasi kelainan kulit yang dialami.

Berdasarkan dampak positif perawatan di atas, bahwa perawatan yang dilakukan wanita bertujuan untuk mengembalikan, mempertahankan, dan meningkatkan kesehatan dan kecantikan kulit wajahnya perlu diimbangi dengan perawatan yang sesuai, namun jika perawatan tersebut tidak diimbangi dengan

prosedur perawatan dan pemilihan kosmetik yang kurang tepat, justru akan menimbulkan efek samping negative pada kulit wajah, yang mana efek samping tersebut justru akan menyebabkan iritasi, mengubah tekstur kehalusan kulit, elasitas dan kelebapan kulit serta menimbulkan keloid bekasluka. Hal ini dapat terjadi pada seluruh jenis kulit tidak terkecuali kulit normal.

Kulit wajah yang normal cenderung merupakan idaman setiap wanita. Kelenjar minyak pada kulit normal biasanya tidak terlalu aktif, karena minyak (sebum) yang dikeluarkan seimbang, tidak berlebihan ataupun kekurangan. Meskipun jika dilihat sepintas tidak bermasalah, kulit normal tetap harus dirawat agar senantiasa bersih, kencang, halus, lembut, segar dan terhindar dari kelainan kulit yang disebabkan oleh perawatan kulit wajah yang dapat menyebabkan berkurangnya kehalusan kulit, elasitas kulit berkurang, kering dan kasar.

Menurut Al-Husaini: “merawat kulit normal adalah dengan cara tidak berlebihan dalam menggunakan sabun, agar tidak menjadi kering” Mempertahankan kehalusan kulit normal merupakan tujuan perawatan kulit. Serangkaian perawatan kulit dapat dilakukan di rumah dan juga dapat temui di salon-salon kecantikan yang menawarkan berbagai metode perawatan kulit, modern dan juga perawatan tradisional. Perawatan kulit secara modern merupakan perawatan yang menggunakan alat listrik dan pada kosmetikanya mengandung campuran bahan kimia, sedangkan perawatan kulit dengan perawatan tradisional menggunakan bahan-bahan alami seperti buah-buah, sayur, daun, dan akar-akaran yang mudah diperoleh di lingkungan tempat tinggal yang mana bahan alami ini sudah di kenal sejak zaman dulu dan sudah turun temurun dipercaya kasiatnya

bagi kecantikan, bahan alami ini juga sangat mudah diolah menjadi bahan perawatan kecantikan dengan cara dibuat menjadi masker yang dapat diulaskan langsung pada wajah.

Menurut J Prianto (2014: 84): “Masker wajah merupakan salah satu bagian dalam perawatan kulit wajah, masker memiliki banyak manfaat seperti mengangkat sel-sel kulit mati, mengangkat pori-pori wajah dari sumbatan atau spot dan juga dapat mengatasi kulit wajah yang kering.” Masker dapat dimanfaatkan untuk perawatan kulit wajah.

Pendapat di atas menjelaskan fungsi masker jika digunakan sebagai kosmetika perawatan dapat menghindari terjadinya tekstur kulit menjadi kasar. Sebab masker bermanfaat untuk mengangkat sel kulit mati. Bahan dasar masker untuk perawatan wajah terdapat dua jenis yaitu masker modern dan alami. Masker alami yang digunakan untuk perawatan kulit dapat berasal dari buah-buahan. Buah-buahan dipercaya dapat digunakan sebagai masker kecantikan yang diantaranya yaitu masker yang berasal dari pepaya, alpukat, pisang, almond, dan kiwi selain itu dari beberapa referensi yang peneliti diketahui, bahwa buah naga putih juga dapat dijadikan alternatif untuk perawatan menghaluskan kulit wajah. Buah naga putih atau pitaya (*dragon fruit*) menjadi buah favorit pada beberapa tahun terakhir.

Menurut Masami menjelaskan : “Buah naga mengandung gizi dan vitamin yang lengkap, diantaranya adalah air, karbohidrat, protein, serat, kalsium, fosfor, magnesium, asam, protein, besi, riboflavin,dan vitamin C mencegah jerawat, menambah kelincinan, serta menghaluskan kulit (Masami, 2013:28).

Menurut Arief Prahasta Soedarya: “Buah naga putih dipercaya dapat menghaluskan kulit wajah, karena mengandung vitamin C sehingga kulit wajah menjadi licin, halus, serta mencegah jerawat”, (Prahasta, 2013: 21). Buah naga putih sebagai bahan alamiah perawatan untuk menghaluskan kulit wajah yang kasar dapat digunakan dalam bentuk masker wajah. Selain itu buah naga putih dapat mencerahkan kulit wajah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melihat pengaruh keefektifan masker alami dari buah naga putih (*Hyylocereusundatus*) untuk meningkatkan kehalusan pada kulit wajah normal cenderung kasar. Peneliti juga menggunakan masker papaya sebagai masker pengontrol terhadap hasil kehalusan kulit wajah. Adapun, masker pengontrol ini sangat mudah dijumpai di pasaran. Walaupun kedua bahan sama kegunaanya, mungkin saja berbeda hasil kehalusan pada perawatan kulit wajah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi penelitian ini, maka penulis mengidentifikasikan masalah pokok yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Khasiat buah naga putih untuk kesehatan dan kecantikan kulit wajah masih belum diketahui banyak orang.
2. Penggunaan masker buah naga putih mempunyai pengaruh untuk menghaluskan kulit wajah.
3. Masker buah naga putih dapat dijadikan alternatif dalam perawatan kulit wajah.

4. Banyak orang yang masih cenderung memanfaatkan kosmetika perawatan wajah modern dibanding dengan cara tradisional.
5. Komposisi zat aktif dalam buah naga putih untuk perawatan menghaluskan kulit belum dikaji secara ilmiah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas dan karena terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan, maka penulis membatasi masalah ini tentang pengaruh penggunaan masker buah naga putih untuk menghaluskan kulit wajah pada kulit wajah. Untuk memberikan gambaran yang jelas maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada wanita 18-24 tahun dan yang memiliki jenis kulit kasar. Buah naga putih yang dipilih sebagai masker adalah buah naga putih yang berwarna putih dengan varietas *hylocereusundatus*. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah mencakup; “Apakah ada pengaruh penggunaan masker buah naga putih terhadap kehalusan kulit wajah?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Sejauh mana manfaat masker buah naga putih dapat menghaluskan kulit wajah.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Untuk peneliti dan memberikan informasi mengenai penggunaan masker buah naga sebagai bahan kosmetik untuk menghaluskan kulit wajah.
2. Untuk memberikan informasi kepada wanita yang mempunyai masalah kulit kasar dan berminat melakukan perawatan wajah secara tradisional.
3. Sebagai masukan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta.
4. Sebagai informasi bagi para pemilik salon untuk menggunakan bahan tradisional sebagai perawatan wajah yang mudah dibuat dan harga terjangkau.
5. Sebagai masukan kepada produsen agar memproduksi produk kecantikan yang terbuat dari buah naga putih.

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR,

DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 KerangkaTeoritis

2.1.1 Hakikat Hasil Kehalusan pada Kulit Wajah

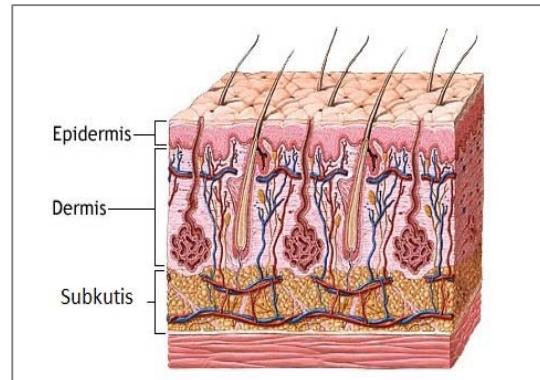
2.1.1.1 Anatomi Kulit

Kulit merupakan bagian terbesar dari tubuh yang berada lapisan paling terluar.Kulit adalah organ bagian luar tubuh yang menutupi organ-organ bagian luar tubuh yang menutupi dan melindungi permukaan tubuh, dan bersambung dengan selaput lendir yang melapisi rongga-rongga dan lubang-lubang masuk.

(Evelyn, 2006: 239)

Kulit berfungsi sebagai pelindung permukaan tubuh yang didalamnya terdapat ujung saraf, membantu mengatur suhu dan mengendalikan hilangnya air dari tubuh dan mempunyai sedikit kemampuan exkretori dan absorpsi.Kulit juga menghasilkan sel-sel pembentuk *pigmen melamin* yang mampu melindungi jaringan kulit dari pengaruh buruk sengatan sinar matahari dan paparan *ultra violet*.Selain itu kulit juga menjadi sumber kecantikan dan daya pikat dari seseorang karena kulit yang halus dan bersih adalah idaman setiap orang.

Kulit manusia pada dasarnya terdiri dari beberapa lapisan, yaitu lapisan terluar, lapisan tengan dan lapisan terdalam.Lapisan-lapisan kulit ini terdiri dari beberapa lapisan: 1) Lapisan kulit ari (*epidermis*), 2) Lapisan kulit jangat (*dermis*), 3) Jaringan ikat bawah kulit (*subcutis*). (Muttaqin, 2013: 2)



Gambar 2.1 Struktur Kulit
Sumber: <https://encrypted-tbn1.gstatic.com>, Mei 2015

1. Lapisan Kuit Ari (*Epidermis*)

Epidermis merupakan lapisan teratas pada kulit manusia dan memiliki tebal yang berbeda-beda; lapisan *epidermis* yang paling tebal terdapat pada (telapak tangan dan kaki), sedangkan lapisan kulit yang tipis terdapat pada (kelopak mata dan bibir). *Epidermis* merupakan bagian kulit yang menarik diperhatikan dalam perawatan kulit, sebab pada lapisan ini terjadinya proses peresapan pada beberapa kosmetika yang dioleskan pada kulit.

Lapisan *epidermis* terbentuk dari sel *stratified keratinized epithelium* yang terdiri dari lima lapisan, yaitu (Maharani. 2014: 9):

- a. *Stratum korneum*.
- b. *Stratum lucidum*.
- c. *Stratum Granulosum*.
- d. *Stratum Sinopsum*.
- e. *Stratum Basal/Germinativum*.

Stratum korneum (lapisan tanduk), merupakan lapisan *epidermis* yang paling atas dan menutupi semua lapisan *epiderma* lebih kedalam.*Stratum lucidum* (lapisan bening) terletak di bawah lapisan tanduk dan sebagai penghubung antara lapisan tanduk dan sebagai penghubung antara lapisan tanduk dengan *stratum granulosum*.“ lapisan tunas ini akan tumbuh kearah permukaan kulit menjadi lapisan tanduk dalam waktu 14-21 hari.”(Wisnu, 2005: 242)

Stratum Granulosum (lapisan berbutir), terdiri dari beberapa lapisan sel polygonal gepeng yang sitoplasmanya berisikan granul keratohialin.*Stratum Sinosum* (lapisan bertaju) lapisan ini merupakan lapisan yang paling tebal diantara lapisan-lapisan epidermis.*Stratum germinativum* (lapisan benih), merupakan lapisan paling bawah yang terbentuk oleh sel kolumnar dan berfungsi mengangkut makanan dari pembulu darah dan life.

2. Lapisan Kulit Jangat (*Dermis*)

Dermis atau disebut juga dengan istilah kulit jangat yaitu lapisan kulit yang terletak dibawah *epidermis*. Lapisan *dermis* ini lebih tebal dari pada epidermis. Pada lapisan ini terdapat pembentukan kolagen yang akan mempengaruhi keelastisan kulit.

“Lapisan dermis tersusun terutama dari sel-sel fibroblast yang dapat menghasilkan salah satu bentuk kolagen, yaitu suatu komponen dari jaringan ikat yang tersusun dari pembulu darah dan limfe, serabut saraf, kelenjar keringat dan sebasea, serta akar rambut. Suatu bahan yang mirip sel-sel jaringan ikat yang mengelilingi protein dan menyebabkan kulit menjadi elastis dan memiliki tugor (tegangan).” (Muttaqin: 2014: 3)

Pada lapisan kulit *dermis* ini merupakan tempat terjadinya penyerapan yang lebih mendalam setelah lapisan epidermis, di lapisan kulit ini kulit menjalankan fungsinya sebagai penyerapan oksigen dan berbagai nutrisi yang diperoleh dari luar.

3. Lapisan Subkutis (*Hypodermis*)

Lapisan subkutis merupakan lapisan kulit terdalam yang otot dan tulang yang terletak di bawah dermis. Lapisan ini terdiri atas lemak dan jaringan ikat dimana berfungsi untuk memberikan antara lapisan kulit dan struktur internal seperti otot dan tulang, lemak yang bertumpuk dan tersebar menurut jenis kelamin seseorang, secara parisal akan menyebabkan perbedaan bentuk laki-laki dan perempuan. Lapisan kulit ini berbeda dari lapisan kulit di atasnya sebab pada tiap-tiap lapisan kulit memiliki fungsi yang berbeda.

2.1.1.2 Fungsi Kulit

Kulit merupakan bagian terluar dari tubuh sehingga berperan sebagai pelindung tubuh dari kerusakan atau pengaruh lingkungan yang buruk. Berdasarkan fungsinya kulit tersebut dapat dibedakan menjadi⁸ (Maharani, 2014: 8):

1. Sebagai pelindung
2. Sebagai Fungsi absorpsi
3. sebagai fungsi eksreasi
4. Sebagai fungsi persepsi
5. Sebagai pengaturan suhu tubuh

6. Sebagai pembentukan vitamin D
7. Sebagai tempat penyimpanan
8. Sebagai alat peraba sebagai penunjang penampilan.

Kulit sebagai perlindungan, kulit akan melindungi tubuh bagian dalam dari kerusakan akibat gesekan-gesekan, tekanan, tarikan saat melakukan berbagai aktivitas. Kulit sebagai fungsi absorpsi, kulit bisa menyerap material larut-lipid seperti vitamin perawatan wajah, obat-abatan tertentu, oksigen dan karbon dioksida.

Kulit sebagai fungsi ekskresi, sebagai tempat pembuangan zat-zat yang tidak berguna lagi atau zat sisa metabolisme dalam tubuh berupa NaCl, urea, asam urat, dan *ammonia*. Kulit sebagai fungsi persepsi, persepsikarena kulit mengandung ujung-ujung syaraf sensorik *padadermis* dan *subkutis*. Kulit sebagai pengatur suhu tubuh (termoregulasi), membantu dan menjaga suhu tubuh agar tetap normal dengan cara mengeluarkan keringat ketika tubuh terasa panas. kulit sebagai pembentuk vitamin D, berperan dalam mengabsorpsi kalsium makanan ke dalam pembuluh darah. Kulit sebagai tempat penyimpan, kulit dapat menyimpan di dalam kelenjar lemak, bagian bawah kulit dan jaringan bekerja sebagai tempat penyimpanan air, jaringan adipose bagian bawah bekerja sebagai tempat penyimpanan lemak. Cadangan lemak dapat dibakar sehingga menghasilkan panas dan energy untuk mengatasi udara dingin. Kulit sebagai alat peraba, pada lapisan kulit dermis terdapat kumpulan saraf yang bisa menangkap rasaangan berupa suhu, nyeri dan tekanan. Rangsangan tersebut akan disampaikan dari kulit

ke otak sebagai pusat informasi sehingga kita dapat mengetahui apa yang disentuh.

Kulit sebagai penunjang penampilan, fungsi yang terkait dengan kecantikan yaitu keadaan kulit yang tampak halus, putih dan akan dapat menunjang penampilan dan kulit dapat mengekspresikan emosi seseorang seperti kulit memerah, pucat maupun kontrasi penegak otot. Kulit merupakan organ tubuh yang memiliki fungsi berbeda-beda sehingga kulit menjadi sensitif terhadap zat-zat yang berasal dari luar tubuh yang akan mempengaruhi jenis kulit.

2.1.1.3 Jenis Kulit

Setiap individu memiliki fungsi dan struktur kulit yang sama, tetapi sifat karakteristik atau jenis kulit tiap orang dapat berbeda. Jenis kulit ini dipengaruhi oleh kadar air dalam lapisan kulit, produksi minyak dalam kulit, kondisi dan kecepataan pergantian sel-sel tanduk, serta faktor lingkungan dan aktivitas kelenjar pada kulit.

Kulit digolongkan ke dalam lima tipe atau lima jenis kulit dengan sifat khas masing-masing (Wirakusumah, 2014: 12)

1. Kulit normal
2. Kulit kering
3. Kulit berminyak
4. Kulit kombinasi
5. Kulit sensitif

Kulit normal, merupakan jenis kulit yang seimbang, memiliki tekstur halus serta berwarna terang berseri-seri.Ciri khas kulit jenis ini tidak terlalu berminyak dan tak terlalu kering, cerah, segar, elastic, berpori-pori kecil, kelembapannya bagus, dan memiliki warna rata. Jenis kulit ini jarang mengalami suatu masalah, meskipun demikian perawatan rutin harus selalu dilakukan karena faktor lingkungan seperti cuaca, asap rokok, asap kendaraan dapat menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan kulit. Ciri khas kulit normal ini ditimbulkan oleh metabolisme sel-sel kulit yang baik, pola makan dengan diet seimbang, perawatan kebersihan, dan pemupukan kulit yang terjaga baik.

Kulit kering, memiliki aktivitas kelenjar minyak kurang aktif. Teksturnya tipis dan mudah rusak serta rentan akan perubahan suhu dan kelembapan. Pada umumnya kulit kering terlihat kusam, pecah-pecah kaku, bersisik, serta mudah mengelupas dan timbulnya keriput, jika tidak dirawat dengan baik.Sifat ini terbentuk akibat kurangnya sekresi kelenjar sebum dan kelenjar keringat.

Kulit berminyak, disebabkan karena kelenjar minyak bekerja sangat produktif, sehingga tidak mampu mengontrol jumlah minyak (sebum) yang harus dikeluarkan.Jenis kulit ini memiliki permukaan kulit tidak merata, pori-pori terbuka lebar, timbul komedo dan kelenjar sebaceous bekerja berlebihan. Jenis kulit ini sering mengalami masalah seperti jerawat dan sering berkesan kotor. Faktor eksternal meliputi udara yang panas atau lembap dan makanan yang mengandung lemak dan minyak berlebihan, serta kurangnya memperhatikan perawatan dan kebersihan kulit.

Kulit kombinasi, memiliki dua jenis kulit berminyak dan kulit kering. Kulit kombinasi terjadi jika kadar minyak di wajah tidak merata. Kulit kombinasi memiliki ciri cenderung berminyak pada daerah zona T (dahi, hidung, dan dagu) sedangkan di daerah lain tergolong normal atau justru kering dapat juga terjadi sebaliknya.

Kulit sensitif, biasanya lebih tipis dari jenis kulit lain sehingga sangat peka terhadap hal-hal yang bisa menimbulkan alergi. Bentuk reaksi kulit sensitif yaitu berupa bercak merah, gatal, kulit, terbakar, kering dan mudah teriritasi. Berdasarkan sifatnya tadi, perawatan kulit sensitif ditujukan untuk melindungi kulit serta mengurangi dan menanggulangi iritasi.

2.1.1.4 Kehalusian Kulit

Memiliki wajah yang halus dan lembut merupakan dambaan setiap wanita ketika kulit wajah halus dan lembut akan memberikan kesan bahwa kulit wajah sehat dan terawat. Menurut Kamus Besar Indonesia “kehalusan berasal dari kata halus artinya tidak kasar atau lembut.Kehalusian berarti sifat-sifat yang halus”. Sedangkan menurut Kartodimedjo (2013:53): “kehalusan kulit wajah pada manusia yaitu dimana kulit tidak terlihat berkerut. Kehalusian wajah bisa dilihat jika semua teksturnya terkesan sama rata, tidak ada benjolan ataupun lubang-lubang bekas jerawat dan komedo. Sehingga, ketika disentuh akan terasa kenyal, halus dan lembut”

Hasil Wawancara dr Elvira: “Perubahan tekstur kulit menjadi kasar dapat di alami siapa saja, seperti pada usia muda dan tua karena cara perawatan yang kurang tepat dan pola hidup yang kurang sehat.”

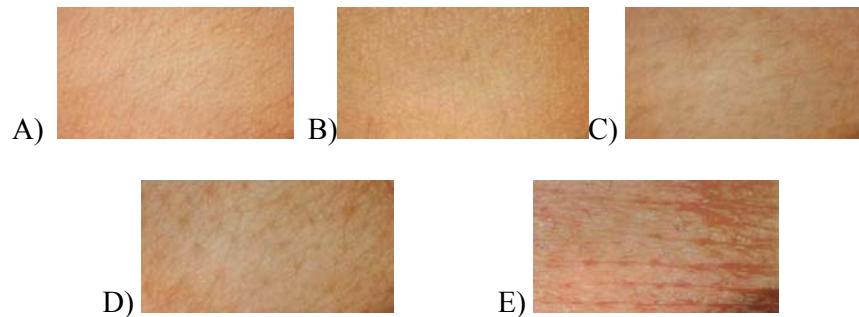
Kehalusan kulit seseorang bisa saja hilang bila tidak dirawat dengan baik dan benar, oleh sebab itu dibutuhkan perawatan yang khusus untuk menjaga kehalusan kulit dan membuat tekstur kulit kasar menjadi halus. Kulit wajah yang halus dan lembut akan memberikan kesan bahwa kulit wajah sehat, terawat dan akan mempermudah dalam menyerap *make up* diwajah.

Kulit halus dan lembut memiliki kelembapan dan sekresi minyak yang seimbang. Sirkulasi darah membaik, kulit terlihat bersih dengan warna sedikit kemerahan (pada kulit putih) dan berwarna seperti lembayung (pada kulit hitam).

Kehalusan kulit dapat dilihat dari tekturnya. Tekstur adalah elemen desain yang mengacu pada kualitas pemukaan yang dimaksud baik secara fisik dan non fisik baik secara halus, kasar, lembut dan sebagainya. “Tekstur kulit adalah kehalusan atau kekasaran kulit”. (IKAPI, 2005: 111) Permukaan Kulit di bagian daerah tubuh yang terpapar sinar matahari, tekturnya akan menjadi lebih kering dan agak kasar dibandingkan bagian yang terlindungi. Tekstur kehalusan pada permukaan kulit dapat dilihat atau di ukur dengan menyentuh secara ringan dengan menggunakan jari agar dapat merasakan tekstur halus atau tidaknya kulit tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kehalusan tekstur kulit adalah bagian permukaan kulit yang memiliki kelembapan, sereksi minyak yang seimbang dan pada saat menyentuh akan terasa kenyal, halus, lembut, dan tidak

kasar. Kehalusan kulit juga dapat diukur dengan melakukan pengamatan terhadap aspek kehalusan kulit wajah dengan menggunakan alat *skin analyzer*, yaitu dengan kriteria: kulit wajah terasa halus sekali, lembut, tidak terdapat lapisan yang mengandung sel epitel yang keras, dan lentur.



Gambar 2.2 Tekstur Kulit Wajah
Sumber: Buku Pedoman Skin Analyzer, 2014

Gambar diatas menjelaskan tingkatan tekstur kulit.

- Warna kulit cerah, pori-pori tidak terlihat, tekstur kulit halus, kulit lembab (tidak kering dan tidak ada minyak berlebih).
- Warna kulit cerah, pori-pori tidak terlihat, tekstur kulit halus, kulit lembab (tidak kering dan tidak ada minyak berlebih)
- Warna kulit kusam, pori-pori terlihat halus, tekstur kulit agak halus dan kulit mulai lembab (tidak kering dan tidak ada minyak berlebih)
- Warna kulit kusam, pori-pori masih agak terlihat, tekstur kulit kasar.
- Warna kulit kusam, pori-pori sangat terlihat, tekstur kulit sangat kasar.

2.1.1.6 Perawatan Kehalusan pada Kulit Wajah

Tampil cantik tentunya diawali dengan merawat kulit dengan baik, tujuan perawatan kulit secara umum untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kulit.

Perawatan kulit wajah tidak hanya dilakukan dengan cara membersihkan kulit saja, tetapi harus diikuti dengan perawatan secara intensif untuk melindungi dari sengatan matahari. Perawatan kulit wajah adalah upaya mengembalikan kondisi kulit menjadi sehat, mempertahankan kelembapan kulit dan memperbaiki tekstur kehalusan kulit. Upaya untuk perawatan kulit secara benar dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengenal jenis kulit dan cirinya agar dapat menentukan cara perawatan yang tepat, serta memilih kosmetik yang sesuai.

Perawatan wajah sebaiknya dilakukan setiap hari. "Perawatan wajah sehari-hari dapat menghilangkan lelah dan menyegarkan kulit dan sangat menguntungkan bagi wanita, baik tua maupun muda. Perawatan wajah sehari-hari yaitu membersihkan dan melembutkan dan menyegarkan kulit." (Harynawa, 1982: 8). Perawatan kulit wajah harus dilakukan pada semua jenis kulit tak terkecuali pada kulit wajah normal. Menurut Kusantati,(2009:62): meskipun sepantas tidak bermasalah, kulit normal tetap harus dijaga dan dirawat dengan baik, karena jika tidak dirawat kekenyalan dan kelembabpan kulit normal akan terganggu."

Pembersihan kulit pada langkah awal perawatan kulit wajah memerlukan pembersih lunak yang mengandung pelembap. Batasi penggunaan sabun, karena sabun hanya akan mengurangi kadar minyak pada kulit dan membuat kulit menjadikering. Sabun ini menempel pada wajah dan mengangkat sisa-sisa sel kulit mati yang mengelupas sepanjang hari. Hendaklah pula menggunakan pembersih wajah khusus yang mengandung susu seperti *cleansing milk*. Pembersihan ini bertujuan untuk mengangkat kotoran-kotoran yang menempel

pada wajah dan mengangkat sisa-sisa sel kulit mati yang mengelupas sepanjang hari.

Penyegaran kulit wajah dilakukan dengan menggunakan *face tonic* hindari alkohol berkadar tinggi agar tidak menambah kekeringan pada kulit. “Tujuan penyegaran adalah untuk meringkas (mengecilkan) pori-pori kulit, mengencangkan kulit, menyempurnakan pembersihan sisa-sisa susu pembersih apabila masih ada.” (Kusuma, 2002: 49)

Pemupukan kulit wajah dilakukan dengan menggunakan masker sesuai jenis kulit. “Pemupukan dengan masker meningkatkan metabolisme sel kulit, meningkatkan peredaran darah dan getah bening, mengangkat sel-sel tanduk yang siap mengelupas, menghaluskan kulit dan memberi rasa segar”(Kusuma, 2002: 52). Pada kulit wajah perawatannya menggunakan masker wajah sebagai meningkatkan kehalusan kulit. “Kulit kering lebih banyak memerlukan masker ini daripada jenis kulit lainnya, karena masker bekerja lebih teratur untuk memuluskan kulit sekaligus membuatnya tampak indah dan sehat.”(Al-Husaini, 2008: 122)

Langkah perawatan yang terakhir untuk kulit wajah adalah pelembap. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kehalusan, kekenyalan, dan kelembapan kulit dengan cara mempertahankan keseimbangan kadar air dalam kulit. Sebaiknya untuk kegiatan diluar ruangan biasakan menggunakan pelembap yang mengandung tabir surya untuk melindungi kulit. Sebaiknya setiap tahap dikerjakan secara berurutan, karena akan memberi dasar pada tahap berikutnya,

engerjaan yang tidak berurutan dapat merusak pH kulit yang justru menimbulkan masalah seperti kulit kering, kasar, berjerawat, hingga mengalami penuaan dini.

Adapun penanggulangan agar kulit terjaga kehalusanya, yaitu dengan:

- a. Pemeliharaan *hygiene* kulit secara tertib dan rutin baik di rumah atau dilakukan pada salon kecantikan
- b. Menjaga kelembapan kulit dengan menggunakan *moisturizer* dan krim malam pada malam hari
- c. Menghindari kosmetika yang dapat mengurangi kehalusan kulit seperti penggunaan sabun wajah yang berlebihan.
- d. Menggunakan kosmetika pembersih khusus untuk kulit.
- e. Nasehat-nasehat berhubungan dengan makanan, keteraturan cara hidup, gerak badan dan sebagainya
- f. Melakukan pengobatan pada dokter spesialis kulit

2.1.2 Hakikat Masker Buah Naga Putih

2.1.2.1 Masker

Masker wajah merupakan sediaan kosmetika sebagai perawatan untuk mengatasi permasalahan kulit wajah. Penggunaan masker untuk perawatan kulit wajah sebenarnya sudah dikenal sejak lama. Kaum wanita sudah mempergunakan berbagai bahan alam yang dapat di gunakan sebagai masker. Masker digunakan pada akhir perawatan karena kulit akan mengembang hingga pori-pori terbuka pada tahap awal perawatan, jadi keadaan kulit ini dinormalkan kembali dengan menggunakan masker sehingga pori-pori dapat mencuat, mengecil dan menjadi

kencang, halus, bersih, sehat dan cerah. Masker merupakan jenis pembersih yang mempunyai daya kerja tinggi dan lebih membersihkan kulit.

Masker adalah bahan kosmetika yang dipergunakan pada akhir perawatan muka atau kulit wajah, karena kulit akan mengembang oleh pengompresan air hangat atau uap air panas, sehingga pori-pori terbuka dan mudah mengeluarkan kotoran debu yang menyumbat jerawat, milum dan lain-lain. Jadi keadaan kulit yang merenggang ini harus dinormalkan kembali dengan masker sehingga pori-pori dapat mencuat, mengecil dan menjadi kencang, bersih dan sehat dengan warna yang cemerlang (Rostamilis, 2005: 150)

Pemupukan dengan masker meningkatkan metabolisme sel kulit mati, meningkatkan peredaran darah dan getah bening, meningkatkan sel-sel tanduk yang siap mengelupas, menghaluskan dan memberi rasa segar.”(Kusuma, 2002: 52) Masker atau pemupukan bermanfaat untuk melancarkan peredaran darah, dapat menghaluskan, dan memberi rasa segar. Tetapi yang terpenting cara pemakaiannya harus disesuaikan pula dengan jenis kulit, umur, dan keadaan kulit.Jenis masker yang yang digunakan saat ini dibedakan berdasarkan kesiapannya untuk digunakan.

Maanfaat khusus masker wajah diantaranya;“*deep cleansing*, detoksifikasi, mencerahkan kulit wajah, kaya nutrisi, *shoothing powder* dan *moisturizing*.” (<http://skin.co.id/efek-masker-wajah-pada-kulit>). *Deep cleansing* untuk membersihkan kulit sampai ke pori-pori, detoksifikasi mengangkat racun dan sel-sel kulit mati, mengurangi terlihatnya bintik hitam dan membuat wajah terlihat bersinar, kaya nutrisi karena mengandung vitamin dan *anti aging*, *shothing*

powder menenangkan kulit setelah menggunakan masker dan *moisturizing* untuk melembapkan kulit wajah. Berdasarkan bentuk dan jenis masker, terdapat berbagai jenis macam masker wajah diantaranya (Kustanti, 2008: 224):

Dilihat dari bentuknya masker memiliki beberapa bentuk, yang secara umum bentuk masker dibagi menjadi dua, yaitu masker modern yang terdiri dari masker bubuk, masker obat, serta masker pasta, dan masker tradisional yang terbagi dari masker cair, masker kental, serta masker daging buah.

- a. Masker bubuk
- b. Masker krim
- c. Masker gel
- d. Masker kertas atau kain
- e. Masker buatan sendiri

Masker bubuk merupakan bentuk masker yang paling awal dan popular. Masker krim tersedia dalam kemasan *tube*, saat ini masker krim telah tersedia untuk aneka jenis kulit. Masker gel biasa dikenal dengan sebutan masker *peel-off*, karena penggunaanya yang setelah kering masker tersebut dapat langsung diangkat tanpa perlu dibilas, jadi masker gel juga termasuk salah satu masker yang praktis. Masker jenis kertas atau kain biasanya mengandung bahan-bahan alami yang dapat meluluhkan sel-sel kulit mati.

Selain yang dibuat oleh produsen kosmetika, masker dapat dibuat sendiri dari berbagai bahan alami yang dapat dipakai sebagai bahan masker yaitu sayuran-sayuran, buah-buahan, *havermout*, telur dan madu, tetapi pililah bahan-

bahan yang baik. "Lamanya pemakaian masker adalah 10-15 menit".(Al-Husaini, 2005: 89)

Menurut kutipan Handayani (2015: 56) "sebaiknya masker wajah digunakan minimal 1-2 kali seminggu, maka kulit akan tampak lebih kencang dan cerah". Pemakaian masker sebagai pemupukan jika dilakukan dengan rutin, serta pemilihan yang tepat dan sesuai, tentu tentu akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam mempertahankan kecantikan kulit wajah.

2.1.2.2 Buah Naga Putih

Buah naga merupakan jenis kaktus bermarga *Hylocereus* dan *Selenicereus* yang hidup di daerah kering. Pohnya sama seperti kaktus, yaitu berbatang tebal dengan duri-duri kecil. Buah ini tumbuh menjuntai pada ujung cabang.Pada tahun 1870, buah ini dibawa orang perancis dari Guyana ke Vietnam sebagai tanaman hias karena bentuknya yang unik dan bunganya cantik berwarna putih.Pada tahun 1980-an, setelah di bawa Okinawa Jepang, tanaman ini mulai banyak digemari karena sangat menguntungkan.Pada tahun 1977, buah naga masuk ke Indonesia dan berhasil dibudidayakan.

"Karena dianggap membawa berkah, orang Vietnam dan orang cina meletakan buah naga diantara dua ekor patung naga berwarna hijau di atas meja altar. Dari kebiasaan penyimpanan buah ini orang Vietnam menamakan buah ini sebagai *thang loy* (buah naga), yaitu diterjemahkan kedalam bahasa Inggris sebagai *dragon fruit* (buah naga). Dalam dunia tumbuhan buah naga diklasifikasikan sebagai berikut (Prahasta, 2013: 4):

<i>Kingdom</i>	: <i>Plantae</i> (tumbuh-tumbuhan)
<i>Subkingdom</i>	: <i>Tracheobion</i> (berpembuluh)
<i>Super divisi</i>	: <i>spermatophyta</i> (menhasilkan biji)
<i>Ddivisi</i>	: <i>Magnoliophyta</i> (tumbuhan berbunga)
<i>Kelas</i>	: <i>Magnoliopsida</i> (berkeping dua/dikotil)
<i>Subkelas</i>	: <i>Hamamellidae</i>
<i>Famili</i>	: <i>Cactaceae</i> (suku kaktus-kaktusan)
<i>Spesies</i>	: <i>hylocereus undatus</i>



Gambar 2.2 Buah Naga

Sumber: Arief Prahasta.*Agrisnis Buah Naga*

Species Hylocereus ada 3 jenis yaitu *Hylocereus costaricensis* (Buah Naga Merah); *Hylocereus undatus* (Buah Naga Putih); *Selenicereus megalanthus* (Buah Naga Kuning). Dari ketiga jenis ini, rasa buah naga putih masih kalah dengan buah naga merah dan buah naga kuning. Akan tetapi, karena buah naga putih paling cepat berbuah serta berukuran paling besar, buah naga putih paling banyak dipilih untuk di budidayakan. “Buah naga putih memiliki banyak khasiat dikarenakan dalam buah naga mengandung vitamin B1,B2, B3, C, protein, lemak, karbohidrat, serat, asam, magnesium, riboflavin, beta karoten, kalsium, fosfor, zat besi, niacin dan juga air”(Prahasta, 2013: 19)

Buah naga selain sebagai bahan pangan dan bahan pengobatan penyakit juga berguna untuk bahan kosmetik yang berfungsi untuk perawatan kecantikan wajah dan kulit, menghaluskan kulit.“Zat-zat seperti vitamin B1,B2, B3, C, protein, lemak, karbohidrat, serat, asam, magnesium, riboflavin, beta karoten, kalsium, posfor, zat besi, niasin dan juga air yang terkandung dalam buah naga yang berfungsi sebagai zat yang berkhasiat menjaga dan meningkatkan kesehatan kulit wajah, melembutkan kulit dan kesegaran kulit”(Masami, 2013:28).

Menurut Prahasta (2013: 21) dari: “buah naga putih dipercaya dapat menghaluskan kulit wajah, karena mengandung vitamin C sehingga kulit wajah menjadi licin, halus.”(Prahasta, 2013: 21) dari penuturan diatas bahwa kandungan vitamin C dalam buah naga di percaya dapat meningkatkan kehalusan kulit wajah.

Menurut hasil wawancara Yosepine (2016): “Kandungan Mineral seperti fosfor berpengaruh terhadap kelembutan dan kehalusan kulit.Zat vitamin B kompleks yang berfungsi untuk mencerahkan kulit, mencegah penuaan dini, melembabkan, mengurangi bercak kemerahan pada kulit, serta merupakan antioksidan yang baik untuk kulit.”

2.1.2.3 Masker Buah Naga Putih

Masker dapat dibuat dari bahan-bahan alami, “Bahan-bahan tersebut mudah didapatkan disekitar dan berasal dari alam yang tidak menggunakan bahan pengawet atau bahan kimia, seperti buah-buahan, daun-daunan, biji-bijian, bunga-bunga atau bahkan batang pohon “(Suparni, 2013: 8).Salah satu bahan alami yang dapat dipakai sebagai bahan dasar masker yaitu buah naga putih. Lebih dari

itu buah naga dipercaya dapat menghaluskan dan mencerahkan kulit wajah. Buah naga putih sebagai bahan kosmetik dapat digunakan dalam bentuk masker. Masker wajah dibuat sebagai berikut: satu buah naga berukuran sedang, lalu tumbuk atau blender sampai halus. Oleskan ke seluruh permukaan kulit wajah, leher ataupun tubuh, dan biarkan hingga meresap dan mengering. Lalu sisa masker di angkat dengan waslap air hangat lalu wajah dibilas dengan waslap yang diberi air dingin kemudian beri penyegar.

Tabel 2.1 Kandungan Gizi Maker Buah Naga Putih 100gr

No	Kandungan	Hasil Mulatama	Kegunaan
1	Lemak	0,605 gram	mempertahankan elastisitas kulit
2	serat	0,825 gram	Membantu regenerasi kulit
3	vitamin B 1	0,275 mg	Antioksidan memperbaiki, melindungi dan menjaga elastisitas kulit
4	vitamin C	8 mg	mengencangkan kulit
5	fosfor	36,095 mg	Sebagai antioksidan untuk kehalusan dan kelembutan kulit
6	protein	0,225 gram	memperbaiki dan pertumbuhan jaringan kulit
7	zat Besi	0,325 mg	antioksidan dan membantu sistem kekebalan untuk menghancurkan bakteri
8	kalium	6,255g	Hydrating dan pelembab. Mempertahankaan kelembaban di sel-sel kulit

Sumber: Yosephine (Januari 2016)

2.1.2.4 Masker Pepaya sebagai Kosmetika Kontrol

Papaya atau *gandul* (*Carcia papaya*). Pada mulanya tanaman papaya ditemukan dibenua Amerika Tengah yaitu daerah sekitar Meksico bagian selatan dan Nicaragua. “pepaya merupakan taanaman yang cukup banyak dibudidayakan

di Indonesia dan tumbuh didaerah dataran rendah sampai pengunungan yang memiliki ketinggian 1.000m diatas permukaan laut,” (Warisno, 2003: 9) di Indonesia biasa menanam tanaman ini di perkiranrumah.



Gambar 2.3 Pepaya
(Sumber Warisno, 2003. Budidaya Pepaya)

Namun pada umumnya masyarakat menanam tanaman ini hanya sebatas digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga yang dinama daunnya dapat diolah menjadi sayuran atau buahnya dapat dikonsumsi langsung atau diolah.“pepaya mengandung vitamin A, vitamin B1, vitamin B2 Vitamin C, niasin, fosfor, serat, magnesium, zatbesi dan kalium” (Ningsih, 2006: 139). Menurut bangun (2012: 28) :“ fosfor berguna untuk menjaga kesehatan kulit, menyembuhkan jerawat, menyembuhkan radang kuit, dan menghaluskan kulit yang kasar”

Tabel 2.2 Kandungan Gizi Masker Buah Pepaya

No	Kandungan	Satuan
1	Protein	26mg
2	karbohidrad	41mg
3	Lemak	30mg
4	Fosfor	40 mg
5	Kalsium	332 mg
6	Besi	0,17 mg
7	vitamin A	0,035 mg
8	vitamin B1	0,6 mcg
7	vitamin C	71 mg

Menurut Mutakani (2011: 34): “Pepaya juga mengandung nilai gizi kandungan betakarotinennya dan vitamin C-nya berperan sebagai sumber antioksidan, sehingga pepaya banyak digunakan bahan baku misalnya obat-obatan, dan industry kecantikan dan kosmetik” Dilihat dari kandungan serta manfaat buah naga dan pepaya, tanaman ini dapat dijadikan sebagai masker wajah untuk menghaluskan pada kulit wajah berfungsi sebagai perawatan dari luar, sediaan masker murni traditional karena tanpa campuran bahan kimia lainnya.

2.2 Kerangka Berpikir

Perawatan traditional menggunakan bahan-bahan alami dengan biaya yang terjangkau merupakan alternatif perawatan wajah yang tidak memiliki efek samping bagi kulit. Lain halnya dengan perawatan secara modern dimana bahan-bahan yang digunakan juga mengandung berbagai unsur zat kimia yang bisa menimbulkan gangguan atau ketergantungan pada kulit.

Perawatan kulit wajah harus memperhatikan kebersihan kulit wajah,pola makan yang seimbang dan olahraga yang teratur, serta perawatan yang dapat meningkatkan kesehatan dan kehalusan kulit wajah. Kehalusan kulit adalah keadaan kulit yang mempunyai ciri-ciri halus atau lembut,tidak kering, terlihat segar, warnanya cerah, kenyal, lubang pori-pori tidak tampak, permukaan halus dan kencang.Kehalusan kulit dapat diukur dengan melakukan pengamatan terhadap aspek kehalusan kulit wajah yang terasa halus sekali, lembut, tidak tidak terdapat lapisan yang mengandung sel epitel yang keras, lentur dan tidak terdapat

kerut.Kehalusan tekstur kulit dapat terwujud melalui perawatan wajah menggunakan masker bahan alami seperti buah naga putih.

Masker buah naga putih adalah masker alami yang mengandung lemak 0,605 gram, serat 0,825 gram, vitamin B1 0,275, vitamin c 8 mg, posfor 36,095 mg, protein 0,225 gram, zat besi 0,325 mg, kalium 6,255 mg Salah satu bagian dari perawatan wajah adalah masker, perawatan dengan masker bertujuan untuk meningkatkan tingkat kebersihan, kesehatan, kehalusan dan kecantikan kulit.Buah naga putih mengandung banyak zat bermanfaat bagi menghaluskan kulit wajah.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori yang diturunkan ke dalam kerangka berfikir yang sudah di kemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa: terdapat pengaruh penggunaan masker buah naga putih terhadap kehalusan pada kulit wajah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Salon IKK Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik Gedung H lantai 2, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Dilaksanakan pada bulan Desember 2015 hingga Januari 2016, Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 8 kali yaitu seminggu 2 kali selama 4 minggu.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Metode yang digunakan adalah metode *quasi experimental* atau metode eksperimental semu. Metode eksperimental semu yaitu penelitian yang mendekati percobaan sungguhan di mana tidak mungkin mengadakan kontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan (Nazir, 2009: 73).

Penelitian ini memiliki pola tes awal dan tes akhir. Tes awal bertujuan untuk mengetahui keadaan kulit wajah sebelum perlakuan. Sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil perubahan kehalusan pada wajah setelah diberikan perlakuan terhadap kulit wajah. Perlakuan berupa proses perawatan wajah dengan pemakaian masker buah naga putih pada kulit wajah.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan membagi dua kelompok yaitu kelompok A yang menggunakan masker buah naga putih, dan kelompok B menggunakan masker pepaya terhadap kehalusan kulit wajah

3.3 Rancangan Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Setyosari (2004: 126)," Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian."Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang di ukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan masker buah naga putih (X_1) dan masker kontrol (X_2).Sedangkan variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah hasil kehalusan kulit pada kulit wajah.

3.3.2. Definisi Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, kedua variabel tersebut masing-masing mempunyai definisi sebagai berikut:

Secara definisi konsep, peningkatan hasil kehalusan kulit wajah adalah bertambahnya kelenturan yang telah bekerja normal sehingga kehalusan kulit menjadi seimbang, kencang, warna ..., kenyal dan lubang pori-pori tidak tampak.

Secara definisi operasional, peningkatan hasil kehalusan kulit wajah kering yang di ukur dengan cara menghitung selisih antara pengukuran hasil kehalusan kulit pada saat sebelum dan sesudah perawatan masker buah naga putih dengan menggunakan alat *skin analyzer*.

Secara definisi konsep, penggunaan masker buah naga putih adalah penggunaan sediaan kosmetika sebagai perawatan untuk mengatasi permasalahan kulit wajah menggunakan buah naga putih. Secara definisi operasional, penggunaan masker buah naga putih adalah penggunaan kosmetika yang bisa digunakan untuk meningkatkan kehalusan kulit wajah. Masker buah naga putih yang menggunakan 20 gram buah naga putih yang telah dihaluskan menggunakan blender sehingga berbentuk pasta dan perawatan masker kontrol menggunakan masker pepaya 20 gram yang telah dihaluskan menggunakan blender.

3.3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013: 173). Dalam penelitian ini adalah kulit wajah wanita 18-24 tahun yang memiliki jenis kulit normal cendrung kasar. Sedangkan sempel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah carapurpositives sampling. Menurut Sukmadinata (2007: 254), “pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau *purpose* ? sampling, pengambilan sempel disesuaikan dengan tujuan penelitian.” Pada penelitian ini membatasi jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 sempel wanita usia remaja dewasa (18-24

tahun). Pemilihan wanita usia 18-24 tahun sebagai sampel dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok A diberi perlakuan dengan masker buah naga putih sebanyak 5 orang, dan kelompok B sebanyak 5 orang diberi perlakuan dengan masker kontrol. Pemilihan sempel dilakukan menggunakan kriteria sebagai berikut:

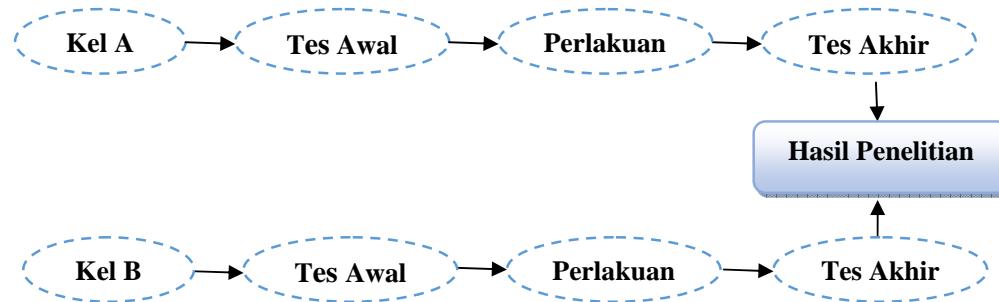
1. Jenis kelamin wanita.
2. Memiliki jenis kulit yang kasar.
3. Pengambilan data dilakukan sebelum dan sesudah perawatan, untuk mengetahui peningkatan kehalusan pada kulit wajah
4. Tidak sedang dalam perawatan dokter atau ahli kecantikan
5. Tidak memiliki indikasi alergi terhadap kosmetika

3.3.4 Desain Penelitian

“Rancangan penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian,”(Nazir, 2009: 84) Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen tes awal sampai tes akhir dua kelompok,dimana sejumlah subjek dari populasi dikelompokkan secara acak menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B.

Jumlah sampel keseluruhan adalah 10 orang, setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap subjek diberi perlakuan _____ ma yaitu 2 kali dalam seminggu selama 4 minggu, jumlah keseluruhan _____ adalah 8 kali perlakuan.Kemudian dilakukan pengukuran atau tes akhir dengan menggunakan alat *skin analyzer*

untuk memastikan keberhasilan. Metode eksperimen ini menggunakan pola sebagai berikut:



Gambar 3.1. Skema Metode Eksperimen Quasi

Adapun rancangan penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen A	(T ₁) _A	X _A	(T ₂) _A
Eksperimen B	(T ₁) _B	X _B	(T ₂) _B

Keterangan:

(T₁)_A dan (T₁)_B: Tes awal sebelum diberikan perlakuan.

(T₂)_A dan (T₂)_B: Tes akhir setelah diberikan perlakuan.

X_A : Kelompok yang menggunakan perawatan dengan masker buah naga putih.

X_B : Kelompok yang menggunakan perawatan dengan masker kontrol

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variable. (Muljono, 2007: 6) Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat *skin analyzer* dan lembar penelitian dengan nilai akhir pada proses perawatan kehalusan kulit pada kulit wajah.

Skin analyzer adalah alat ukur diagnosa kulit yang memiliki kecanggihan untuk menampilkan kulit wajah yang bermasalah dengan secara jelas. *Skin analyzer* bekerja dengan cara menggunakan teknologi mikroskop video yang dilengkapi dengan cahaya di sekitar lensa secara otomatis memberikan sebuah sudut pandang yang optimal dan warna dari objek target pada monitor video. Alat ini secara otomatis akan memperlihatkan kondisi kulit yang terdapat pada wajah dengan jelas, dengan di ukur pada layar monitor yang telah dihubungkan.

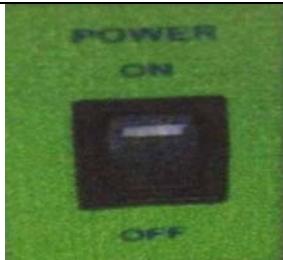
Berikut ini adalah gambar *skin analyzer*.



Gambar 3.1 Skin Tes Analyzer
Sumber. Data Lokasi 18 Juni 2015

Keterangan Gambar:

Nama	Gambar	Keterangan
<i>skin analyzer</i>		Berbentuk huruf L dan ada tempat menyandarnya. alat tersebut dilengkapi dengan kabel penyambung untuk menampilkan gambar dalam penggunanya

<i>probe handy</i>		Alat yang bentuk menyerupai pada bagian kepala. Bagian tersebut yang akan ditempelkan pada kulit wajah yang di deteksi
<i>freeze button</i>		Tombol untuk mengambil gambar kulit wajah yang akan di pilih
<i>Swich</i>		Untuk mengaktifkan <i>skin analyzer</i>

Cara penggunaan alat:

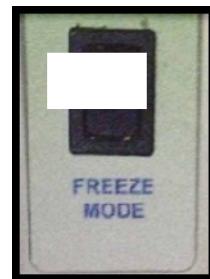
1. Sebelum melakukan pengambilan gambar, sebaiknya wajah dibersihkan terlebih dahulu.
2. Pasang semua kabel yang tersedia pada alat *skin alayzer* pada PC. Lalu lakukan install pada PC. Setelah berhasil menginstal, pasang *probe handy* dan tetapkan lensa yang akan digunakan.
3. Pastikan kabel USB telah terhubung dengan baik.
4. Clik “start” muncul “program file” kowa camera.



kemudian gambar dapat dilihat di kamera pc.



5. Tempelkan lensa pada *probe handy* pada permukaan kulit wajah yang akan diteliti, setelah terlihat tampilan kulit wajah pada monitor PC, lalu tekan “freeze”.



6. Setelah itu simpan gambar pada file yang telah ditentukan.
7. Setelah selesai proses pengambilan gambar, lepaskan jenis lensa pada *probe handy*. Pastikan semua program *skin analyzer* pada PC telah tersimpan dan tertutup. Lalu tekan tombol “power” untuk mematikan alat tersebut.



Cara kerja alat:

Skin analyzer bekerja dengan menampilkan gambar permukaan kulit wajah pada monitor PC. Area wajah yang akan di analisa adalah pipi kanan dan pipi kiri

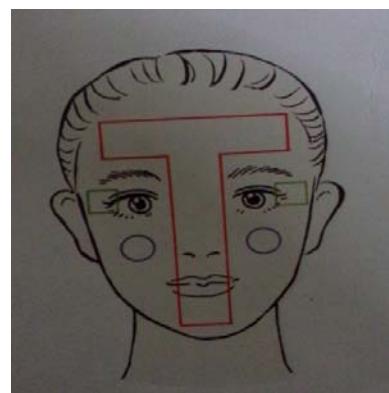
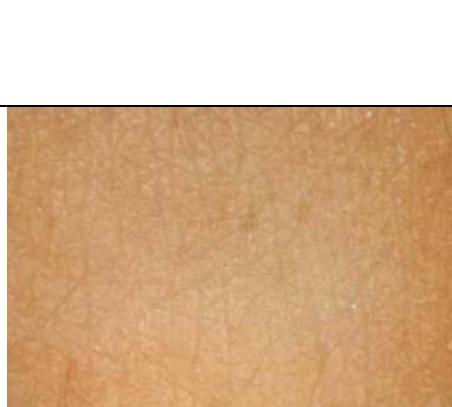


Table 3.2 Kisi-kisi Lembar Penilaian

No	Kondisi Kulit	Gambar
1	Skor 1 pada gambar menunjukkan kondisi kulit yang sangat kasar. Ciri-ciri: <ul style="list-style-type: none"> • Tekstur kulit sangat kasar • Pori-pori sangat terlihat • Warna kulit kusam, tidak bercahaya 	
2	Skor 2 pada gambar menunjukkan kondisi kulit yang kasar, ciri-ciri: <ul style="list-style-type: none"> • Tekstur kulit kasar • Pori-pori masih agak terlihat • Warna kulit kusam, tidak bercahaya 	
3	Skor 3 pada gambar menunjukkan kondisi kulit yang cenderung halus ciri-ciri: <ul style="list-style-type: none"> • Tekstur kulit halus • Pori-pori kulit terlihat halus • Warna kulit kusam • Kulit Mulai lebab (tidak kering dan tidak ada minyak) 	
4	Skor 4 pada gambar menunjukkan kondisi kulit yang halus . ciri-ciri: tekstur kulit halus <ul style="list-style-type: none"> • Pori-pori kulit tidak terlihat. • Warna sedikit cerah • Kulit lembab (tidak kering dan tidak berminyak) 	

5	<p>Skor 5 pada gambar menunjukkan kondisi kulit yang sangat halus. Ciri-ciri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tekstur kulit halus • Pori-pori kulit tidak terlihat • Warna kulit cerah • Kulit lembab (tidak kering dan tidak ada minyak berlebih) 	
---	---	--

Gambar 3.2. Pembagian Kulit yang di Tes Menggunakan *Skin Analyzer*
Sumber: Buku *Skin Analyzer*

3.5 Prosedur Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka diadakan perlakuan sebanyak 8 kali, yaitu seminggu 2 kali selama kurang lebih satu bulan terhadap masing-masing sampel. Perlakuan pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok A diberikan perawatan kulit wajah menggunakan masker buah naga putih, sedangkan kelompok B diberikan perawatan kulit wajah menggunakan masker kontrol. Secara garis besar bahan utama dalam penelitian ini adalah buah naga putih dan masker kontrol, yang akan dijadikan produk kosmetik masker untuk perawatan kehalusan kulit. Rincian selengkapnya yang terdiri dari alat, bahan, dan perlakuan pada sampel yang terbagi menjadi dua kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Alat dan Bahan Kelompok Perawatan Masker Buah Naga Putih dan Masker Kontrol

No.	Alat dan Bahan	Jumlah	Keterangan
1	<i>skin analyzer</i>	1 buah	alat untuk mengukur kehalusan kulit wajah
2	facial bed	1 buah	digunakan sebagai tempat tidur untuk perawatan
3	kamisol	2 buah	untuk melindungi pakaian klien dari noda
4	selimut	1 buah	untuk menutupi badan klien
5	hair bando	2 buah	melindungi rambut klien dari noda kosmetik
6	handuk kecil	3 buah	digunakan untuk alas dan penutup dada
7	Waslap	2 buah	untuk membersihkan wajah klien setelah perawatan
8	tissue	1box	untuk mengeringkan wajah setelah perawatan
9	kapas	1 bungkus	untuk membersihkan wajah dari kosmetik
10	masker buah naga putih	100 gram (20 gram perorang)	untuk menghaluskan dan melembabkan wajah
11	masker kontrol (Pepaya)	100 gram (20 gram perorang)	untuk menghaluskan dan melembabkan wajah
12	waskom	2 buah	sebagai wadah air (panas dan dingin)

13	cawan masker	2 buah	sebagai wadah kosmetik yang akan digunakan
14	kuas masker	1 buah	sebagai aplikator masker pada wajah
15	Air	500 ml (setiap orang)	untuk membersihkan sisa-sisa kosmetika yang menempel pada wajah

Sebelum melakukan perawatan kulit wajah, maka terlebih dahulu dibuat masker buah naga putih, prosedur pembuatan masker buah naga putih adalah sebagai berikut:

1. Siapkan buah naga putih yang telah dikupas dari kulitnya.
2. Haluskan buah naga putih dengan blender.
3. Masker buah naga putih siap digunakan.

Pada dasarnya, kelompok A dan kelompok B masing-masing mendapatkan perawatan yang sama, hanya penggunaan maskernya yang berbeda. Adapun langkah-langkah perlakuan kelompok perawatan wajah dengan masker buah naga putih dan masker kontrol adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan dalam keadaan steril
2. Mempersiapkan klien dengan pakaian perawatan pada tempat yang telah disediakan
3. Menganalisa kehalusan pada kulit wajah sebelum dilakukan perawatan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membersihkan kulit wajah terlebih dahulu menggunakan air, kemudian angkat sisa kotoran dengan menggunakan kapas.
 - b. Tempelkan *skin analyzer* pada 2 daerah wajah, yakni daerah pipi kanan dan pipi kiri
 - c. Hasil pengukuran awal dimasukan kedalam lembar data.
4. Oleskan masker menggunakan kuas masker pada seluruh bagian wajah kecuali daerah mata, hidung, dan mulut. Diamkan selama 10-15 menit hingga masker mengering dan menempel pada kulit wajah.
 5. Setelah 10-15 menit, masker dibersihkan dengan menggunakan waslap.
 6. Wajah didiamkan sampai dalam keadaan kering.
 7. Melakukan tes akhir menggunakan alat *skin analyzer*. Hasil pengukuran akhir dimasukkan ke dalam foto data.
 8. Perawatan lengkap diatas dilakukan 8 kali perlakuan dalam jangka waktu satu bulan seminggu 2 kali, di salon IKK Universitas Negeri Jakarta.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang dihasilkan melalui eksperimen menggunakan instrument pengukuran kehalusan dengan alat *skin analyzer*. Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan dengan perlakuan seminggu dua kali perlakuan. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah:

1. Jumlah subjek dari populasi dibagi menjadi kelompok A dan kelompok B
2. Melakukan test awal (T_1) untuk mengukur variabel bebas, kemudian menghitung nilai rata-rata kelompok.
3. Memberi perlakuan kepada kedua kelompok eksperimen, dimana kelompok A menggunakan masker buah naga putih dan kelompok B menggunakan masker kontrol.
4. Melakukan tes akhir (T_2) kepada kedua kelompok kemudian menghitung nilai rata-rata masing-masing kelompok A ($T_2)_A$ dan kelompok B ($T_2)_B$.
5. Membedakan hasil penilaian kedua kelompok.

3.7 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik melalui pengujian hipotesis nol. Sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas, sebagai persyaratan analisis data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji *Lilliefors* (Sudjana, 2009: 468).

Tabel 3.4 Tabel Uji Lilliefors

No.	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-S(Z_i)$	
-----	-------	-------	----------	----------	-----------------	--

Keterangan :

1. Mengukur data dari data yang terkecil untuk memperoleh nilai X_i .

2. Mencari nilai rata-rata dari tiap data, mencari simpangan baku (s) dengan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

3. Mencari nilai Z dengan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$
4. Mencari nilai $F(Z_i)$ menggunakan tabel $Z : P(Z \leq Z_i)$
5. Mencari nilai $S(Z_i)$ dengan rumus $S(Z_i) = \frac{Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$
6. Mencari nilai $F(Z_i) - S(Z_i)$: Selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ merupakan harga mutlak.
7. Menentukan nilai L_{hitung} dari yang terbesar untuk keperluan penilaian penarikan kesimpulan.

Bila $L_o \geq L_{tabel}$ artinya data berdistribusi tidak normal

Bila $L_o \leq L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi kedua kelompok homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji F (Sudjana, 2009: 250):

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Keterangan:

F : distribusi F atau variasi hitung

Jika hasil perhitungan mendapatkan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya data penelitian bersifat homogen, sebaliknya jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0

ditolak dan H_1 diterima, artinya data tidak homogen. Uji kesamaan dua varians menggunakan taraf signifikan (α) = 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas maka teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis adalah menggunakan uji t dua rata-rata, pada taraf signifikan= 0,05, dengan rumus (Sudjana, 2009: 239) :

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

Keterangan:

t : statistik pengujii

S : simpangan baku gabungan kedua kelompok sampel

\bar{X}_A : rata-rata nilai kelompok A yang menggunakan masker buah naga putih

\bar{X}_B : rata-rata nilai kelompok B yang menggunakan masker kontrol papaya.

n_A : jumlah sampel kelompok A

n_B : jumlah sampel kelompok B

Jika hasil perhitungan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti hasil kelembapan kulit pada wajah kering dengan perawatan menggunakan masker buah naga putih lebih baik, dari pada perawatan dengan menggunakan masker pepaya. Sebaliknya jika hasil perhitungan nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti tidak adanya perbedaan hasil kehalusan kulit pada wajah antara perawatan yang menggunakan masker buah naga putih dan yang menggunakan masker kontrol pepaya.

Untuk mengetahui hasil simpangan baku dari kedua kelompok sampel maka menggunakan rumus simpangan gabungan (Sudjana, 2009: 239) :

$$s_x = \sqrt{\frac{(n_A - 1)s_1^2 + (n_B - 1)s_2^2}{n_A + n_B - 2}}$$

Keterangan:

s_x : simpangan baku gabungan kedua kelompok sampel

n_A : jumlah sampel kelompok A yang menggunakan masker buah naga putih.

n_B : jumlah sampel kelompok B yang menggunakan masker kontrol (pepaya)

s_A^2 : varian kelompok masker buah naga putih

s_B^2 : varian kelompok masker kontrol (pepaya)

Bila interpretasi data uji tidak berdistribusi normal dan homogen, maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan uji *U-Mann Whitney* atau disebut dengan teknik Wilcoxon (Sugiyono, 2009: 153) :

$$U_A = N_A N_B + \frac{N_A(N_A + 1)}{2} - R_A$$

$$U_B = N_A N_B + \frac{N_B(N_B + 1)}{2} - R_B$$

Keterangan:

N_A : ukuran sampel A

N_B : ukuran sampel B

R_A : jumlah rank sampel A

R_B : jumlah rank sampel B

3.8 Hipotesis Statistik

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t kesamaan dua rata-rata satu pihak untuk mengetahui apakah ada perbandingan hasil eksperimen A dengan eksperimen B (Sudjana, 2009: 239) :

1. $H_0 : \mu_A = \mu_B$
2. $H_1 : \mu_A > \mu_B$

Keterangan:

H_0 : Pengaruh masker buah naga putih (*Hylocereus undatus*) tidak berpengaruh terhadap kehalusan kulit wajah

H_1 : Pengaruh masker buah naga putih (*Hylocereus undatus*) berpengaruh terhadap kehalusan kulit wajah

μ_1 : Nilai rata-rata hasil kehalusan pada kulit wajah dengan perawatan yang menggunakan masker buah naga putih (eksperimen A)

μ_2 : Nilai rata-rata hasil kehalusan pada kulit wajah dengan perawatan yang menggunakan masker kontrol yaitu pepaya (eksperimen B)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Data Mentah

Data hasil peningkatan kehalusan pada kulit wajah wanita yang menggunakan masker buah naga putih dengan kelompok kontrol yang menggunakan masker pepaya diperoleh dari eksperimen dengan melakukan perawatan wajah terhadap 10 sampel di Salon IKK, Universitas Negeri Jakarta adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil eksperimen didapat peningkatan sebesar 5,656 Varians kelompok A = 0,003 Simpangan baku kelompok A= 0,056, Distribusi nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian Kelompok A
Nilai Perbedaan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Masker
Buah Naga Putih**

No.	Perlakuan								Total	Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	1	2	1,5	1	1	1	1	1	9,5	1,19
B	0,5	1,25	1,25	1,75	1	1,5	0,5	1	8,8	1,09
C	0,5	1,5	1,25	1,25	1	1,5	1	1	9,0	1,13
D	0	1,5	1	1,5	1,5	2	1	1	9,5	1,19
E	0	1	1	2	1	1,5	1	1	8,5	1,06

$\bar{x} = 1,131$
 $S_A^2 = 0,003$
 $S_A = 0,056$

Data penilaian kelompok perawatan kulit wajah dengan menggunakan masker buah naga putih. Berdasarkan hasil eksperimen didapat peningkatan sebesar 4,719, Varians kelompok B = 0,001. Simpangan baku kelompok B= 0,026. Distribusi nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian Kelompok B
Nilai Perbedaan Sebelum dan Sesudah
Menggunakan Masker Kontrol (Pepaya)**

No.	Perlakuan								Total	Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	0	1	0,5	1	2	1	1	0,75	7,3	0,91
B	0,25	0,75	1	1	1	1,5	1	1	7,5	0,94
C	0,25	1	1,5	1,5	1	1	1	0,5	7,8	0,97
D	0	1	1	1,25	1	1,5	1	0,75	7,5	0,94
E	0,5	1	1	1	0,5	2	1	0,75	7,8	0,97

$\bar{x} = 0,944$
 $S_B^2 = 0,001$
 $S_B = 0,026$

4.1.2 Penyajian Data

Hasil penelitian menunjukkan skor peningkatan kehalusan pada kulit wajah yang menggunakan masker buah naga putih dengan jumlah subjek 5 mempunyai nilai rata-rata dengan rentang antara sebelum perlakuan 2,44 sesudah perlakuan menjadi 3,58. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan skor peningkatan kehalusan pada kulit wajah yang menggunakan masker kontrol dengan jumlah subjek 5 sampel mempunyai rentang antara perlakuan pertama 2,44 sesudah perlakuan menjadi 3,63

Pada kelompok yang mendapatkan perlakuan masker buah naga putih putih mempunyai rata-rata 1,131 sedangkan untuk kelompok yang menggunakan masker kontrol pepaya beda rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan

adalah sebesar 0,944. Berdasarkan hasil perhitungan pada kelompok eksperimen atau yang mendapatkan perlakuan masker buah naga putih nilai rata-rata adalah sebesar 1,131. Varians kelompok A adalah 0,003 dan Simpangan baku kelompok A= 0,056. Sedangkan pada kelompok kontrol yang mendapatkan perlakuan masker pepaya nilai rata-rata adalah sebesar 0,99. Varians kelompok tersebut adalah 0,001 dengan simpangan baku kelompok adalah 0,026.

Tabel 4.3 Beda Rata-Rata Hasil Kehalusan Buah Naga Putih dan Masker Kontrol Pepaya

No	Perlakuan pada Kelompok															
	1		2		3		4		5		6		7		8	
	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B
1	1,0	0,0	2,0	1,0	1,5	0,5	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	0,8
2	0,5	0,3	1,3	0,8	1,3	1,0	1,8	1,0	1,0	1,0	1,5	1,5	0,5	1,0	1,0	1,0
3	0,5	0,3	1,5	1,0	1,3	1,5	1,3	1,5	1,0	1,0	1,5	1,0	1,0	1,0	1,0	0,5
4	0,0	0,0	1,5	1,0	1,0	1,0	1,5	1,3	1,5	1,0	2,0	1,5	1,0	1,0	1,0	0,8
5	0,0	0,5	1,0	1,0	1,0	1,0	2,0	1,0	1,0	0,5	1,5	2,0	1,0	1,0	1,0	0,8

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis penelitian diperlukan uji normalitas dan homogenitas.Untuk mengetahui uji normalitas maka digunakan uji lilliefors. Bila data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametrik dan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan analisis dengan statistik non parametrik menggunakan U Mann Whitney.

4.2.1 Uji Normalitas Liliefors

Hasil perhitungan uji normalitas peningkatan kehalusan pada kulit wajah yang menggunakan masker buah naga putih dan kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas Hasil Kehalusan dengan Masker Buah Naga Putih

Sampel	XA	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	1,06	-1,230	0,3888	0,111	0,2	0,089
2	1,09	-0,671	0,2486	0,251	0,4	0,149
3	1,13	-0,112	0,0438	0,456	0,6	0,144
4	1,19	1,006	0,3413	0,841	0,8	0,041
5	1,19	1,006	0,3413	0,841	1,0	0,159
Jumlah	5,656					
Rata-rata	1,131					
SD	0,056					

Berdasarkan hasil perhitungan didapat $L_o = 0,159$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,337$, ternyata $L_o \leq L_{tabel}$ yaitu: $0,159 \leq 0,337$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya untuk kelompok kontrol berdasarkan hasil perhitungan didapat $L_o = 0,191$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,337$, ternyata $L_o \leq L_{tabel}$ yaitu : $0,191 \leq 0,337$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal tersebut nampak pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Hasil Kehalusan dengan Masker Kontrol Pepaya

Sampel	XB	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	0,91	-1,434	0,4236	0,076	0,20	0,124
2	0,94	-0,239	0,0910	0,409	0,40	0,009
3	0,94	-0,239	0,0910	0,409	0,60	0,191
4	0,97	0,956	0,3289	0,829	0,80	0,029
5	0,97	0,956	0,3289	0,829	1,00	0,171
Jumlah	4,719					
Rata-rata	0,944					
SD	0,026					

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan rumus:

$$F_h = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}}$$

$$S_A^2 = 0,003$$

$$S_B^2 = 0,001$$

$$= \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

$$= \frac{0,003}{0,001}$$

$$= 4,57$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan $F_{hitung} = 4,57$ pada taraf signifikansi

$\alpha = 4,57$ Berada pada daerah penerima H_0 yaitu: $t_{tabel} 6,39$, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kedua kelompok homogen.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari hasil perawatan kulit wajah yang menggunakan masker buah naga putih terhadap kehalusan. Sedangkan hipotesis alternatif menyatakan ada pengaruh dari hasil perawatan kulit wajah yang menggunakan masker buah naga putih terhadap peningkatan kehalusan.

Adapun langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Kriteria pengujian: terima H_0 jika $t \leq t_l - \alpha$

Keterangan: $t_1 - \alpha$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ maka harga $t_{0,95}$ dengan $dk = 8$, dari daftar distribusi t adalah 1,86. Hasil perhitungan uji hipotesi dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 100.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 6,794$ dan $t_{tabel} = 1,86$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 8$ maka t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh kehalusan pada kulit wajah yang menggunakan masker buah naga putih.

4.4 Pembahasan

Masker buah naga putih adalah sediaan pemupukan yang terbuat dari bahan dasar daging naga putih yang telah diblender hingga halus. Berdasarkan hasil penelitian, masker ini dapat digunakan untuk kehalusan pada kulit wajah. Naga putih adalah jenis buah-buahan yang memiliki kulit berwarna merah dan daging berwarna putih biasanya digunakan sebagai bahan makanan. Kandungan pada naga putih membuat buah ini sangat baik jika digunakan sebagai campuran masker untuk perawatan kulit, menangkal radikal bebas dan sebagai antioksidan pada tubuh.

Kandungan yang terdapat pada masker buah naga putih antara lain adalah fosfor, kalium, zat besi, vitamin B1, vitamin C, protein, lemak dan serat menyebabkan masker berbahan naga putih mempunyai pengaruh terhadap kehalusan kulit wajah. Setelah perlakukan wajah dibersihkan kembali menggunakan waslap yang diberi air hangat untuk mengangkat sisa-sisa masker. Kemudian wajah diberi penyegar menggunakan waslap yang direndam untuk

dapat menutup pori-pori wajah dilanjutkan dengan memberikan penyegar pada wajah. Terakhir kembali dilakukan diagnosa kulit wajah dengan menggunakan instrumen yang sama.

Berbagai kandungan yang tedapat di dalam naga putih membuat buah ini mempunyai banyak manfaat. Pada pemakaian luar, buah naga putih juga dapat digunakan sebagai pelembab wajah, mencerahkan wajah dan menghaluskan. Fosfor dalam naga putih membuat pemakaian untuk tanaman ini sebagai masker mampumenghaluskan kulit wajah.

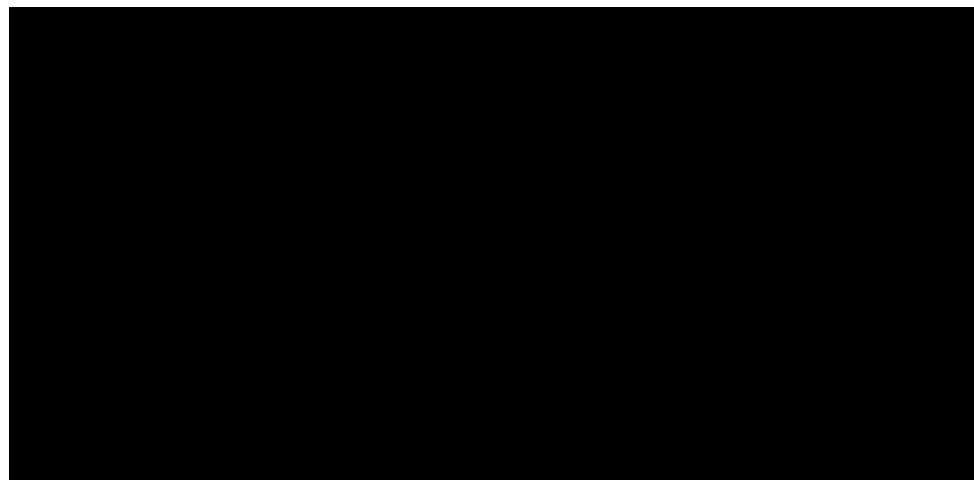
Hasil perhitungan terhadap data penelitian menunjukkan terdapat pengaruh peningkatan kehalusan pada wajah berdasarkan perbandingan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan.Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen sampel 4 mempunyai jumlahbeda nilai rata-rata tertinggi sehingga dapat diartikan pada sampel 4perlakuan menggunakan masker naga putih mempunyai pengaruh paling besar terhadap kehalusan.Dapat dikatakan sampel 4 mempunyai pola hidup yang lebih sehat dibandingkan dengan sampel lainnya, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan kehalusan. Keterbatasan peneliti untuk mengontrol pola hidup (pola makan, minum atau pola istirahat) atau hormon sampel menyebabkan perbedaan hasil dari peningkatan kehalusanpada sampel.

Secara visual uraian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

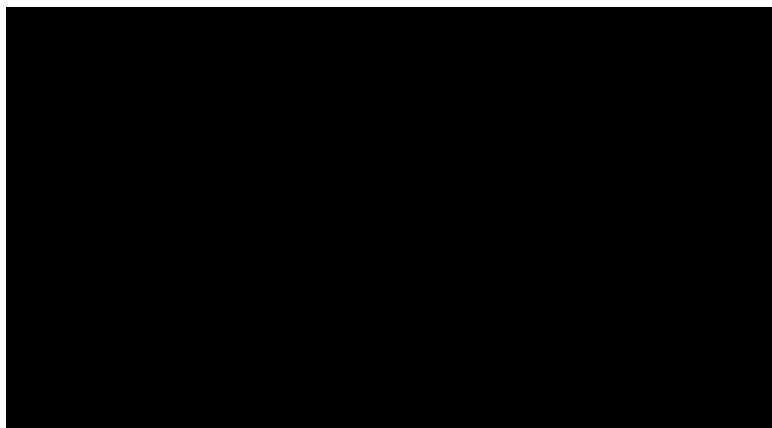


Pada kelompok B yang mendapatkan perlakuan masker kontrol pepaya, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol sampel 3 mempunyai jumlah beda nilai rata-rata terbanyak sehingga dapat diartikan pada sampel 3 perlakuan menggunakan masker pepaya mempunyai pengaruh paling besar terhadap kehalusan. Perbedaan hasil dari masing-masing sampel dapat terjadi hal ini disebabkan pada setiap sampel mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam aktivitas atau pola makan, serta kebiasaan hidup sehat lainnya. Semakin baik pola hidup sehat yang dijalannya akan semakin baik hasilnya.

Secara visual uraian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:



Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat beda nilai rata-rata dari dua perlakuan yang berbeda yaitu kelompok A yang mendapat perlakuan masker naga putih dan kelompok B yang mendapatkan perlakuan masker pepaya. Hal tersebut akan nampak pada grafik berikut ini:



Dari grafik di atas terlihat penggunaan masker naga putih lebih berpengaruh terhadap kehalusan pada wajah jika dibandingkan dengan penggunaan masker pepaya. Sedangkan masker pepaya berpengaruh lebih sedikit pada kehalusandibandingkan dengan menggunakan perlakuan masker naga putih. Perbedaan pengaruh kehalusan pada wajah tersebut dapat terjadi.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari makin banyak menghadapi keterbatasan-keterbatasan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil penelitian yaitu kelemahan dalam melaksanakan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain:

1. Penelitian ini tidak dapat mengontrol sampel khususnya pola makan dan minum selama proses penelitian.

2. Pengontrolan tidak dapat mengontrol aktivitas sehari-hari sampel.
3. Peneliti tidak dapat memastikan apakah sampel melakukan perawatan lainnya yang dapat menambahatau mengurangi kehalusanpada wajah.
4. Peneliti tidak dapat mengontrol hormon masing-masing klien karena hormon dari setiap orang berbeda-beda.
5. Pembuatan masker harus benar-benar segar, tidak menginap dalam selang waktu dari proses pembuatan dan proses perawatan tidak terlalu lama karena akan membuat masker tidak segar.
6. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian ini, sehingga jumlah sampel yang diteliti hanya terbatas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan masker buah naga putih dalam perawatan kulit wajah terhadap kehalusan pada kulit wajah kasar. Berdasarkan hasil eksperimen 10 sampel yang dipilih, didapat perhitungan yang menunjukkan jumlah nilai rata-rata peningkatan kehalusan dengan menggunakan masker buah naga putih ($\bar{x} = 1,131$) lebih besar dibandingkan yang menggunakan masker kontrol ($\bar{x} = 0,944$).

Diperoleh hasil dari analisa data yaitu t_{hitung} sebesar 6,794 yang jika dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan dk = 8 sebesar 1,86 akan menjadi $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker buah naga putih terhadap hasil kehalusan pada kulit wajah kasar. Hal ini dapat terjadi karena vitamin C pada buah naga putih sebesar 8 mgram, vitamin B1 0,275 mgram, dan fosfor 36,095 gram. Fosfor berperan penting dalam menjaga kesehatan kulit agar terlihat bercahaya, melembabkan, dan dapat menghaluskan kulit, Kandungan vitamin B1 perperan sebagai antioksidan yang berfungsi untuk memperbaiki, melindungi dan menjaga elastisitas kulit.

5.2 Implikasi

Dengan adanya pengaruh hasil penelitian pada penggunaan masker naga putih dalam perawatan kulit wajah terhadap kehalusan pada kulit wajah, maka penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut lagi untuk diteliti. Hasil penelitian ini dapat membawa implikasi terhadap:

1. Pengembangan materi pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah, Kosmetika Tradisional dan Pengelolaan Usaha Tata Rias di Salon Tata Rias UNJ, dimana penggunaan masker naga putih dapat memberi pengaruh terhadap hasil kehalusan pada kulit wajah.
2. Perubahan anggapan pada masyarakat, bahwa buah naga putih tidak hanya untuk dikonsumsi saja, tetapi juga berkhasiat pada dunia kecantikan sebagai salah satu bahan tradisional yang dapat digunakan untuk perawatan kulit wajah yang bertujuan untuk kehalusan pada kulit wajah.
3. Penggunaan buah naga putih sebagai bahan alternatif dari alam yang dapat digunakan sebagai masker wajah kehalusan pada kulit wajah.

5.3 Saran

Berdasarkan proses dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk jenis kulit wajah normal cendrung kasar, ada baiknya melakukan tes sensitifitas terlebih dahulu karena tidak menutup kemungkinan terjadinya efek samping walaupun terbuat dari bahan alami.

2. Diharapkan masker buah naga putih dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan salon-salon kecantikan, bahkan dapat dikembangkan menjadi lebih baik dengan bentuk atau kemasan yang menarik dan penambahan bahan lain yang dapat melengkapi khasiat buah naga putih untuk perawatan kulit wajah.
3. Untuk mahasiswa Tata Rias dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemakaian bahan alami khususnya buah naga putih sebagai alternatif dari alam yang dapat digunakan untuk kehalusan pada kulit wajah.

Besar harapan agar para mahasiswa program studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dapat melakukan penemuan baru dan melahirkan suatu karya inspiratif bagi masyarakat dalam perawatan kulit wajah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Husaini Aiman, 2008. *100 Kesalahan Wanita Dalam Merawat Tubuh*. Jakarta, PT Almahira.
- Arikunto Suharsini, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Budi Hermawan, 2014. *Rahasia Cantik Kulit Alami*. Jakarta, PT Media pressindo.
- IKAPI, 2005. *Panduan Pemeriksaan Kesehatan*. Jakakarta, Perpustakaan Nasional.
- Kartodimedjo Sri, 2013. *Cantik Dengan Herbal Rahasia Puteri Keraton*. Jakarta, PT Citra Media Pustaka.
- Kustanti Herni, 2008. *Tata Kecantikan Jilid 2*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusuma dewi. 2002. *Perawatandan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40+*.Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prahasta Arief, 2013. *Agribisnis Buah Naga*. Bandung, Cv Pustaka Grafik
- Pearce Evelyn, 2006. *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis*. Jakarta, PT Gramedia pustaka Utama.
- Prianto, 2014. *Cantik Panduan Lengkap Merawat Kulit*. Jakarta, PT Gramedia Utama.
- Primadianti Rachmi, *Kecantikan Kosmetika dan Estetika*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putra Rizema, 2012. *Optimalkan Kesehatan Wajah Dengan Bengkuang*. Yogyakarta, PT Piva Press.
- Rostamilis, 2005. *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut*. Jakarta, PT RinekaCipta.
- Setyosari Punaji.,2004. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta, PT Kencana Prenada.
- [Http// skin.co.id/ efek-masker-wajah-pada-kulit](http://skin.co.id/efek-masker-wajah-pada-kulit).Diakses 2 April 2015
- Sudjana, 2009. *Metode Statistika*. Bandung, PT Tarsito.

Sukma dinata Syaodin, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta, PT Rosdakarya.

Sulfiyani Nia. *Perbandingan Hasil Kehalusan Tekstur Pada Kulit Wajah Kering Antara yang Menggunakan Masker Bunga Rosela Dengan Maker Daun Teh.* [skripsi]. Jakarta Fakultas Teknik, Universitas Negri Jakarta 2013

Suparni Ibunda, 2013. *Sehat dan Cantik Natural dengan Bahan-bahan Alami.* Yogyakarta, PT Rapha Publishing.

Maharani Ayu, 2014. *Penyakit Kulit.* Jakarta, PT Pustaka Baru.

Masami Keiko, Jakarta 2013. *Rahasia Cantik Alami Ala Wanita Jepang.* Yogyakarta, PT Laksana.

Mulyawan Dewi, 2013. *A-Z Tentang Kosmetik.* Jakarta, PT Gramedia

Muljono Pudji, 2007. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan.* Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.

Mutaqin Arifin, Jakarta 2013. *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Integument.* Jakarta, PT Salemba Medika.

<http://myeducationcenter.wordpress.com/2013/06/21/tekstur/Diakses 10 Mei 2015>

Nazir Moh, 2009. *Metode Penelitian.* Jakarta, PT Ghalia Indonesia.

Ningsih Surti, 2005. *Cantik Dengan Bahan Alami.* PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

Warisno, 2003. Budi DayaPepaya. PT Kansius. Jakarta.

Wirakusuma, 2000. *Cantik dan Bugar Denngan Ramuan Nabati.* Jakarta, PT Penebar Swadaya.

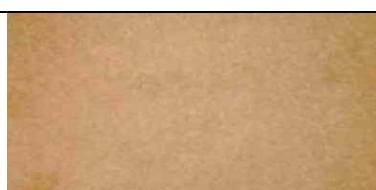
<http://ajengbells-tinkerbell.blogspot.com/2012/04/manusia-dan-keindahan.html>

Http// skin.co.id/ efek-masker-wajah-pada-kulit

[http://myeducationcenter.wordpress.com/2013/06/21/tekstur/\[10juni2015\]](http://myeducationcenter.wordpress.com/2013/06/21/tekstur/[10juni2015])

Lampiran 1

**KISI-KISI INSTUMEN TEKSTUR KEHALUSAN KULIT WAJAH
MENGGUNAKAN MASKER BUAH NAGA PUTIH**

Kondisi Kulit	Pedoman penelitian	Gambar	No
Kasar Kulit	<ul style="list-style-type: none"> • Tekstur kulit sangat kasar • Pori-pori sangat terlihat • Warna kulit kusam, tidak bercahaya 		1
	<ul style="list-style-type: none"> • Tekstur kulit kasar • Pori-pori kulit agak terlihat • Warna kulit kusam, tidak bercahaya 		2
	<ul style="list-style-type: none"> • Tekstur kulit halus • Pori-pori kulit terlihat halus • Warna kulit sedikit kusam, kurang bercahaya • Kulit lebab (tidak kering dan tidak ada minyak) 		3
	<ul style="list-style-type: none"> • Tekstur kulit halus • Pori-pori kulit tidak terlihat. • Warna kulit sedikit bercahaya • Kulit lembab (tidak kering dan tidak ada minyak) 		4
	<ul style="list-style-type: none"> • Tekstur kulit halus • Pori-pori kulit tidak terlihat • Warna kulit tcerah • Kulit lembab (tidak kering dan tidak ada minyak) 		5

Lampiran 2

Perilaku 1 Sebelum naga putih

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	1	1	2	1
B	1	2	3	1,5
C	1	1	2	1
D	1	1	2	1
E	1	2	3	1,5

Perlakuan 1 sesudah naga putih

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	2	4	2
B	2	2	4	2
C	2	1	3	1,5
D	1	1	2	1
E	2	1	3	1,5

perlakuan 2 sebelum
naga putih

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	1	1	2	1
B	1	2	3	1,5
C	1	1	2	1
D	1	2	3	1,5
E	1	1	2	1

Perlakuan 2 sesudah
naga putih

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	2	3	5	2,5
C	2	2	4	2
D	3	3	6	3
E	2	2	4	2

Perilaku 3 Sebelum
naga putih

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	1	3	1,5
B	2	2	4	2
C	1	2	3	1,5
D	2	2	4	2
E	2	2	4	2

Perilaku 3 Sesudah
naga putih

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	3	3	6	3
C	2	3	5	2,5
D	3	3	6	3
E	3	3	6	3

Perlakuan 4 Sebelum
nagi putih

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	2	4	2
B	2	2	4	2
C	2	2	4	2
D	2	2	4	2
E	2	2	4	2

Perilaku 4 Sesudah
naga putih

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	4	3	7	3,5
C	3	3	6	3
D	3	4	7	3,5
E	4	4	8	4

Perilaku 5 Sebelum
naga putih

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	3	2	5	2,5
C	2	2	4	2
D	2	3	5	2,5
E	3	3	6	3

Perilaku 5 sesudah
naga putih

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	4	3	7	3,5
C	3	3	6	3
D	4	4	8	4
E	4	4	8	4

Perilaku 6 Sebelum
naga putih

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	3	3	6	3
C	3	2	5	2,5
D	3	3	6	3
E	3	3	6	3

Perilaku 1 Sesudah
naga putih

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	5
B	4	5	9	5
C	4	4	8	5
D	5	5	10	5
E	4	5	9	4,5

Perilaku 7 Sebelum
naga putih

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	4	4	8	4
C	3	4	7	3,5
D	4	4	8	4
E	3	4	7	3,5

Perilaku 7 Sesudah
naga putih

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	5	5	10	5
B	5	4	9	4,5
C	4	5	9	4,5
D	5	5	10	5
E	4	5	9	4,5

Perilaku 8 Sebelum
naga putih

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	4	4	8	4
C	4	4	8	4
D	4	4	8	4
E	4	4	8	4

Perilaku 8 Sesudah
naga putih

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	5	5	10	5
B	5	5	10	5
C	5	5	10	5
D	5	5	10	5
E	5	5	10	5

Lampiran 3

Data

Perlakuan Kehalusan Kulit Wajah Dengan Menggunakan
Masker Buah Naga Putih

Juri 1

Perilaku 1 Sebelum Naga Putih

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	1	1	2	1
B	1	2	3	1.5
C	1	1	2	1
D	1	1	2	1
E	2	2	4	2

Juri 2

Perilaku 1 Sebelum Naga Putih

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	1	1	2	1
B	1	2	3	1.5
C	1	1	2	1
D	1	1	2	1
E	2	2	4	2

Rata-rata antar Juri

Data Perlakuan Kehalusan Kulit Wajah Dengan
enggunakan Masker Buah Naga Putih

Perilaku 1 Sebelum

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	1	1	2	1
B	1	2	3	1.5
C	1	1	2	1
D	1	1	2	1
E	2	2	4	2

Perilaku 1 Sesudah Naga Putih

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	2	4	2
B	2	2	4	2
C	2	1	3	1.5
D	1	1	2	1
E	2	2	4	2

Perilaku 1 Sesudah Naga Putih

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	2	4	2
B	2	2	4	2
C	2	1	3	1.5
D	1	1	2	1
E	2	2	4	2

Perilaku 1 Sesudah

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	2	4	2
B	2	2	4	2
C	2	1	3	1.5
D	1	1	2	1
E	2	2	4	2

Perilaku 2 Sebelum Naga Putih

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	1	1	2	1
B	1	2	3	1.5
C	1	1	2	1
D	1	2	3	1.5
E	1	1	2	1

Perilaku 2 Sebelum Naga Putih

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	1	1	2	1
B	1	2	3	1.5
C	1	1	2	1
D	1	2	3	1.5
E	1	1	2	1

Perilaku 2 Sebelum

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	1	1	2	1
B	1	2	3	1.5
C	1	1	2	1
D	1	2	3	1.5
E	1	1	2	1

Perilaku 2 Sesudah Naga Putih

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	3	3	6	3
C	3	2	5	2.5
D	3	3	6	3
E	2	2	4	2

Perilaku 2 Sesudah Naga Putih

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	2	3	5	2.5
C	2	3	5	2.5
D	3	3	6	3
E	2	2	4	2

Perilaku 2 Sesudah

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	2.5	3	5.5	2.75
C	2.5	2.5	5	2.5
D	3	3	6	3
E	2	2	4	2

Perilaku 3 Sebelum Naga Putih

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	1	3	1.5
B	2	2	4	2
C	1	2	3	1.5
D	2	2	4	2
E	2	2	4	2

Perilaku 3 Sebelum Naga Putih

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	1	3	1.5
B	2	1	3	1.5
C	1	2	3	1.5
D	2	2	4	2
E	2	2	4	2

Perilaku 3 Sebelum

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	1	3	1.5
B	2	1.5	3.5	1.75
C	1	2	3	1.5
D	2	2	4	2
E	2	2	4	2

Perilaku 3 Sesudah Naga Putih

Perilaku 3 Sesudah Naga Putih

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	3	3	6	3
C	3	3	6	3
D	3	3	6	3
E	3	3	6	3

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	3	3	6	3
C	2	3	5	2.5
D	3	3	6	3
E	3	3	6	3

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	3	3	6	3
C	2.5	3	5.5	2.75
D	3	3	6	3
E	3	3	6	3

Perilaku 4 Sebelum Naga Putih

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	2	4	2
B	2	2	4	2
C	2	2	4	2
D	2	2	4	2
E	2	2	4	2

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	2	4	2
B	2	2	4	2
C	2	2	4	2
D	2	2	4	2
E	2	2	4	2

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	2	4	2
B	2	2	4	2
C	2	2	4	2
D	2	2	4	2
E	2	2	4	2

Perilaku 4 Sesudah Naga Putih

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	4	3	7	3.5
C	3	3	6	3
D	3	4	7	3.5
E	4	4	8	4

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	4	4	8	4
C	3	4	7	3.5
D	3	4	7	3.5
E	4	4	8	4

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	4	3.5	7.5	3.75
C	3	3.5	6.5	3.25
D	3	4	7	3.5
E	4	4	8	4

Perilaku 5 Sebelum Naga Putih

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	3	2	5	2.5
C	2	2	4	2
D	2	3	5	2.5
E	3	3	6	3

Perilaku 5 Sesudah Naga Putih

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	4	3	7	3.5
C	3	3	6	3
D	4	4	8	4
E	4	4	8	4

Perilaku 6 Sebelum Naga Putih

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	3	3	6	3
C	3	2	5	2.5
D	3	3	6	3
E	3	3	6	3

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	3	2	5	2.5
C	2	2	4	2
D	2	3	5	2.5
E	3	3	6	3

Perilaku 5 Sesudah Naga Putih

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	4	3	7	3.5
C	3	3	6	3
D	4	4	8	4
E	4	4	8	4

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	3	2	5	2.5
C	2	2	4	2
D	2	3	5	2.5
E	3	3	6	3

Perilaku 5 Sesudah

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	4	3	7	3.5
C	3	3	6	3
D	4	4	8	4
E	4	4	8	4

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	3	3	6	3
C	3	2	5	2.5
D	3	3	6	3
E	3	3	6	3

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	3	3	6	3
C	3	2	5	2.5
D	3	3	6	3
E	3	3	6	3

Perilaku 6 Sesudah

Perilaku 6 Sesudah Naga Putih

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	4	5	9	4.5
C	4	4	8	4
D	5	5	10	5
E	4	5	9	4.5

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	4	5	9	4.5
C	4	4	8	4
D	5	5	10	5
E	4	5	9	4.5

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	4	5	9	4.5
C	4	4	8	4
D	5	5	10	5
E	4	5	9	4.5

Perilaku 7 Sebelum Naga Putih

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	4	4	8	4
C	3	4	7	3.5
D	4	4	8	4
E	3	4	7	3.5

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	4	4	8	4
C	3	4	7	3.5
D	4	4	8	4
E	3	4	7	3.5

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	4	4	8	4
C	3	4	7	3.5
D	4	4	8	4
E	3	4	7	3.5

Perilaku 7 Sesudah Naga Putih

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	5	5	10	5
B	5	4	9	4.5
C	4	5	9	4.5
D	5	5	10	5
E	4	5	9	4.5

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	5	5	10	5
B	5	4	9	4.5
C	4	5	9	4.5
D	5	5	10	5
E	4	5	9	4.5

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	5	5	10	5
B	5	4	9	4.5
C	4	5	9	4.5
D	5	5	10	5
E	4	5	9	4.5

Perilaku 8 Sebelum Naga Putih

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	4	4	8	4
C	4	4	8	4
D	4	4	8	4
E	4	4	8	4

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	4	4	8	4
C	4	4	8	4
D	4	4	8	4
E	4	4	8	4

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	4	4	8	4
C	4	4	8	4
D	4	4	8	4
E	4	4	8	4

Perilaku 8 Sesudah Naga Putih

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	5	5	10	5
B	5	5	10	5
C	5	5	10	5
D	5	5	10	5
E	5	5	10	5

Perilaku 8 Sesudah Naga Putih

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	5	5	10	5
B	5	5	10	5
C	5	5	10	5
D	5	5	10	5
E	5	5	10	5

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	5	5	10	5
B	5	5	10	5
C	5	5	10	5
D	5	5	10	5
E	5	5	10	5

Dosen Juri I

Nurina Ayuningtyas, M.Pd

Dosen Juri II

Anies Puspa Arum, M.Pd

Lampiran 4

Data Perlakuan Kehalusan Kulit Wajah dengan menggunakan masker Buah Pepaya

Juri 1

Perilaku 1 SebelumPepaya

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	1	1	2	1
B	2	2	4	2
C	2	1	3	1.5
D	2	2	4	2
E	1	1	2	1

Juri 1

Perilaku 1 SebelumPepaya

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	1	1	2	1
B	2	2	4	2
C	2	1	3	1.5
D	2	2	4	2
E	1	1	2	1

Perilaku 1 Sesudahpepaya

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	1	1	2	1
B	2	2	4	2
C	2	2	4	2
D	2	2	4	2
E	1	2	3	1.5

Perilaku 1 SesudahPepaya

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	1	1	2	1
B	3	2	5	2.5
C	2	1	3	1.5
D	2	2	4	2
E	2	1	3	1.5

Rata-rata antar Juri

Data Perlakuan Kehalusan Kulit Wajah dengan menggunakan masker Buah Pepaya

Perilaku 1 Sebelum

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	1	1	2	1
B	2	2	4	2
C	2	1	3	1.5
D	2	2	4	2
E	1	1	2	1

Perilaku 1 Sesudah

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	1	1	2	1
B	2.5	2	4.5	2.25
C	2	1.5	3.5	1.75
D	2	2	4	2
E	1.5	1.5	3	1.5

Perilaku 2 Sebelum Pepaya

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	1	1	2	1
B	1	1	2	1
C	1	2	3	1.5
D	1	1	2	1
E	1	1	2	1

Perilaku 2 Sebelum Pepaya

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	1	1	2	1
B	1	1	2	1
C	1	2	3	1.5
D	1	1	2	1
E	1	1	2	1

Perilaku 2 Sebelum

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	1	1	2	1
B	1	1	2	1
C	1	2	3	1.5
D	1	1	2	1
E	1	1	2	1

Perilaku 2 Sesudah Pepaya

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	2	4	2
B	2	2	4	2
C	2	3	5	2.5
D	2	2	4	2
E	2	2	4	2

Perilaku 2 Sesudah Pepaya

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	2	4	2
B	1	2	3	1.5
C	2	3	5	2.5
D	2	2	4	2
E	2	2	4	2

Perilaku 2 Sesudah

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	2	4	2
B	1.5	2	3.5	1.75
C	2	3	5	2.5
D	2	2	4	2
E	2	2	4	2

Perilaku 3 Sebelum Pepaya

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	2	4	2
B	1	1	2	1
C	2	1	3	1.5
D	2	1	3	1.5
E	2	2	4	2

Perilaku 3 Sebelum Pepaya

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	2	4	2
B	1	1	2	1
C	2	1	3	1.5
D	2	1	3	1.5
E	2	2	4	2

Perilaku 3 Sebelum

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	2	4	2
B	1	1	2	1
C	2	1	3	1.5
D	2	1	3	1.5
E	2	2	4	2

Perilaku 3 Sesudah Pepaya

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	3	5	2.5
B	2	2	4	2
C	3	3	6	3
D	3	2	5	2.5
E	3	3	6	3

Perilaku 3 Sesudah Pepaya

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	3	5	2.5
B	2	2	4	2
C	3	3	6	3
D	3	2	5	2.5
E	3	3	6	3

Perilaku 3 Sesudah

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	3	5	2.5
B	2	2	4	2
C	3	3	6	3
D	3	2	5	2.5
E	3	3	6	3

Perilaku 4 Sebelum Pepaya

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	2	4	2
B	2	2	4	2
C	2	2	4	2
D	2	1	3	1.5
E	2	2	4	2

Perilaku 4 Sebelum Pepaya

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	2	4	2
B	2	2	4	2
C	2	2	4	2
D	2	1	3	1.5
E	2	2	4	2

Perilaku 4 Sebelum

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	2	4	2
B	2	2	4	2
C	2	2	4	2
D	2	1	3	1.5
E	2	2	4	2

Perilaku 4
Sesudah Pepaya 4 sesudah pepaya

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	3	3	6	3
C	4	3	7	3.5
D	2	3	5	2.5
E	3	3	6	3

Perilaku 4 Sesudah Pepaya

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	3	3	6	3
C	4	3	7	3.5
D	3	3	6	3
E	3	3	6	3

Perilaku 4 Sesudah

Sampel	Kondisi Kulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	3	3	6	3
C	4	3	7	3.5
D	2.5	3	5.5	2.75
E	3	3	6	3

Perilaku 5 SebelumPepaya

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	2	4	2
B	2	3	5	2.5
C	3	3	6	3
D	3	2	5	2.5
E	2	3	5	2.5

Perilaku 5 SebelumPepaya

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	2	4	2
B	2	3	5	2.5
C	3	3	6	3
D	3	2	5	2.5
E	2	3	5	2.5

Perilaku 5 Sebelum

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	2	2	4	2
B	2	3	5	2.5
C	3	3	6	3
D	3	2	5	2.5
E	2	3	5	2.5

Perilaku 5 SesudahPepaya

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	3	4	7	3.5
C	4	4	8	4
D	4	3	7	3.5
E	3	3	6	3

Perilaku 5 SesudahPepaya

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	3	4	7	3.5
C	4	4	8	4
D	4	3	7	3.5
E	3	3	6	3

Perilaku 5 Sesudah

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	3	4	7	3.5
C	4	4	8	4
D	4	3	7	3.5
E	3	3	6	3

Perilaku 6 SebelumPepaya

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	2	3	5	2.5
C	3	3	6	3
D	3	3	6	3
E	2	2	4	2

Perilaku 6 SebelumPepaya

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	2	3	5	2.5
C	3	3	6	3
D	3	3	6	3
E	2	2	4	2

Perilaku 6 Sebelum

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	3	3	6	3
B	2	3	5	2.5
C	3	3	6	3
D	3	3	6	3
E	2	2	4	2

Perilaku 6 SesudahPepaya

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	4	4	8	4
C	4	4	8	4
D	4	5	9	4.5
E	4	4	8	4

Perilaku 6 SesudahPepaya

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	4	4	8	4
C	4	4	8	4
D	4	5	9	4.5
E	4	4	8	4

Perilaku 6 Sesudah

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	4	4	8	4
C	4	4	8	4
D	4	5	9	4.5
E	4	4	8	4

Perilaku 7 SebelumPepaya

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	3	4	7	3.5
C	4	4	8	4
D	4	4	8	4
E	3	3	6	3

Perilaku 7 SebelumPepaya

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	3	4	7	3.5
C	4	4	8	4
D	4	4	8	4
E	3	3	6	3

Perilaku 7 Sebelum

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	3	4	7	3.5
C	4	4	8	4
D	4	4	8	4
E	3	3	6	3

Perilaku 7 SesudahPepaya

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	5	5	10	5
B	4	5	9	4.5
C	5	5	10	5
D	5	5	10	5
E	4	4	8	4

Perilaku 7 SesudahPepaya

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	5	5	10	5
B	4	5	9	4.5
C	5	5	10	5
D	5	5	10	5
E	4	4	8	4

Perilaku 7 Sesudah

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	5	5	10	5
B	4	5	9	4.5
C	5	5	10	5
D	5	5	10	5
E	4	4	8	4

Perilaku 8 Sebelum Pepaya

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	3	4	7	3.5
C	4	4	8	4
D	4	4	8	4
E	4	4	8	4

Perilaku 8 Sebelum Pepaya

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	3	4	7	3.5
C	4	4	8	4
D	4	4	8	4
E	4	4	8	4

Perilaku 8 Sebelum

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	4	8	4
B	3	4	7	3.5
C	4	4	8	4
D	4	4	8	4
E	4	4	8	4

Perilaku 8 Sesudah Pepaya

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4	5	9	4.5
B	4	5	9	4.5
C	4	5	9	4.5
D	5	5	10	5
E	5	4	9	4.5

Perilaku 8 Sesudah Pepaya

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	5	5	10	5
B	5	4	9	4.5
C	4	5	9	4.5
D	5	4	9	4.5
E	5	5	10	5

Perilaku 8 Sesudah

Sampel	KondisiKulit		Jumlah	Rata - rata
	I	II		
A	4.5	5	9.5	4.75
B	4.5	4.5	9	4.5
C	4	5	9	4.5
D	5	4.5	9.5	4.75
E	5	4.5	9.5	4.75

Dosen Juri I

NurinaAyuningtyas, M.Pd

Dosen Juri II

AniesPuspa Arum, M.Pd

Lampiran 5

Data rata-rata SebelumPerlakuanhasilKehalusanKulitWajahdenganMenggunakan Masker Buah Naga Putih

No.	Perlakuan								Total	Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	1	1	1,5	2	3	3	4	4	19,5	2,44
B	1,5	1,5	1,75	2	2,5	3	4	4	20,3	2,53
C	1	1	1,5	2	2	2,5	3,5	4	17,5	2,19
D	1	1,5	2	2	2,5	3	4	4	20,0	2,50
E	2	1	2	2	3	3	3,5	4	20,5	2,56

Data rata-rata SesudahPerlakuanhasilKehalusanKulitWajahdenganMenggunakan Masker Buah Naga Putih

No.	Perlakuan								Total	Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	2	3	3	3	4	4	5	5	29,0	3,63
B	2	2,75	3	3,75	3,5	4,5	4,5	5	29,0	3,63
C	1,5	2,5	2,75	3,25	3	4	4,5	5	26,5	3,31
D	1	3	3	3,5	4	5	5	5	29,5	3,69
E	2	2	3	4	4	4,5	4,5	5	29,0	3,63

Nilai Beda rata-rata Sebelum dan Sesudah Perlakuan hasil Kehalusan Kulit Wajah dengan Menggunakan Masker Buah Naga Putih

No.	Perlakuan								Total	Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	1	2	1,5	1	1	1	1	1	9,5	1,19
B	0,5	1,25	1,25	1,75	1	1,5	0,5	1	8,8	1,09
C	0,5	1,5	1,25	1,25	1	1,5	1	1	9,0	1,13
D	0	1,5	1	1,5	1,5	2	1	1	9,5	1,19
E	0	1	1	2	1	1,5	1	1	8,5	1,06

Lampiran 6

Data rata-rata SebelumPerlakuanhasilKehalusanKulitWajahdenganMenggunakan Masker BuahPepaya

No.	Perlakuan								Total	Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	1	1	2	2	2	3	4	4	19,0	2,38
B	2	1	1	2	2,5	2,5	3,5	3,5	18,0	2,25
C	1,5	1,5	1,5	2	3	3	4	4	20,5	2,56
D	2	1	1,5	1,5	2,5	3	4	4	19,5	2,44
E	1	1	2	2	2,5	2	3	4	17,5	2,19

Data rata-rata SesudahPerlakuanhasilKehalusanKulitWajahdenganMenggunakan Masker BuahPepaya

No.	Perlakuan								Total	Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	1	2	2,5	3	4	4	5	4,75	26,3	3,28
B	2,25	1,75	2	3	3,5	4	4,5	4,5	25,5	3,19
C	1,75	2,5	3	3,5	4	4	5	4,5	28,3	3,53
D	2	2	2,5	2,75	3,5	4,5	5	4,75	27,0	3,38
E	1,5	2	3	3	3	4	4	4,75	25,3	3,16

Nilai Beda rata-rata SebelumdanSesudahPerlakuanhasilKehalusanKulitWajahdenganMenggunakan Masker BuahPepaya

No.	Perlakuan								Total	Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	0	1	0,5	1	2	1	1	0,75	7,3	0,91
B	0,25	0,75	1	1	1	1,5	1	1	7,5	0,94
C	0,25	1	1,5	1,5	1	1	1	0,5	7,8	0,97
D	0	1	1	1,25	1	1,5	1	0,75	7,5	0,94
E	0,5	1	1	1	0,5	2	1	0,75	7,8	0,97

Lampiran 7

Uji Realibitas

Penilaian Hasil Kehalusan Tekstur Kulit Wajah Kelompok yang menggunakan Masker Buah Naga Putih

Data Uji Coba tiap observer

Sampel	Juri 1		Juri 2	
	1	2	1	2
1	1	1	1	1
2	1	2	1	2
3	1	1	1	1
4	1	1	1	1
5	2	2	2	2

Data rata-rata tiap observer

Resp.	1	2	Skor Total	Kuadrat Skor Total
A	1,0	1,0	2,0	4,0
B	1,0	2,0	3,0	9,0
C	1,0	1,0	2,0	4,0
D	1,0	1,0	2,0	4,0
E	2,0	2,0	4,0	16,0
ΣX	6,0	7,0	13,0	37,00
ΣX^2	8,0	11,0		

- a) Hasil perhitungan varians setiap butir dengan rumus :

$$\sigma_i^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{8,0 - \frac{(6,0)^2}{5}}{5} = 0,16$$

$$\sigma_2^2 = \frac{11,0 - \frac{(7,0)^2}{5}}{5} = 0,24$$

Hasil perhitungan varians setiap butir :

$$0,16 + 0,24 = 0,38$$

$$\Sigma \sigma_i^2 = 0,38$$

- b) Hasil perhitungan jumlah varians total :

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{37,00 - \frac{(13,0)^2}{5}}{5} = 0,64$$

- c) Hasil pengujian dengan rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$= \left[\frac{2}{2-1} \right] \left[1 - \frac{0,24}{0,63} \right]$$

$$= 0,750$$

Kesimpulan

Hasil uji reliabilitas instrument menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas Penilaian kehalusan tekstur kulit wajah pada kelompok yang menggunakan masker buah naga putih dinyatakan reliabel kerena memiliki nilai pada rentang tinggi, yaitu : 0,750

Nilai r	Penafsiran
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

Lampiran 8**Uji Realibitas**

**Penilaian Hasil Kahalusan Kulit Wajah Kelompok yang Menggunakan Masker
Buah Pepaya**

Data Uji Coba tiap observer

Sampel	Juri 1		Juri 2	
	1	2	1	2
1	1	1	1	1
2	2	2	2	2
3	2	1	2	1
4	2	2	2	2
5	1	1	1	1

Data rata-rata tiap observer

Resp.	1	2	Skor Total	Kuadrat Skor Total
A	1,0	1,0	2,0	4,0
B	2,0	2,0	4,0	16,0
C	2,0	1,0	3,0	9,0
D	2,0	2,0	4,0	16,0
E	1,0	1,0	2,0	4,0
ΣX	8,0	7,0	15,0	49,00
ΣX^2	14,0	11,0		

a) Hasil perhitungan varians setiap butir dengan rumus :

$$\sigma_i^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{14,0 - \frac{(8,0)^2}{5}}{5} = 0,24$$

$$\sigma_2^2 = \frac{11,0 - \frac{(7,0)^2}{5}}{5} = 0,24$$

Hasil perhitungan varians setiap butir :

$$0,24 + 0,24 = 0,48$$

$$\Sigma \sigma_i^2 = 0,48$$

b) Hasil perhitungan jumlah varians total :

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{49,0 - \frac{(15,0)^2}{5}}{5} = 0,80$$

c) Hasil pengujian dengan rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$= \left[\frac{5}{5-1} \right] \left[1 - \frac{0,48}{0,80} \right]$$

$$= 0,800$$

Kesimpulan

Hasil uji reliabilitas instrument menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas Penilaian Hasil Kehalusan Tekstur Kulit wajah pada Kelompok yang menggunakan masker buah pepaya dinyatakan reliabel kerena memiliki nilai pada rentang sangat tinggi, yaitu : 0,800

Nilai r	Penafsiran
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

Lampiran 9

Konsistensi Observer
Penilaian Hasil Peningkata Kehalusan Tektur Kulit Wajah Kelompok yang
menggunakan Masker Buah Naga Putih

Tabel Konsistensi Observer

Observer	Sampel									
	1	R	2	R	3	R	4	R	5	R
Observer 1	2	2	3	4	2	2	2	2	4	5
Observer 2	2	2	3	4	2	2	2	2	4	5
Jumlah		4		8		4		4		10

1) Rata-rata rank

$$4,0 + 8,0 + 4,0 + 4,0 + 10,0 = 30 \rightarrow \frac{30}{5} = 6$$

2) Perhitungan Simpangan Baku dengan rumus :

$$S_b = \sum \left(R_j - \frac{\sum R_j}{N} \right)^2$$

$$= (4,0 - 6)^2 + (8,0 - 6)^2 + (4,0 - 6)^2 + (4,0 - 6)^2 + (10,0 - 6)^2 = 32,0$$

3) Perhitungankoeffisien Concordance W. Kendall denganrumus :

$$W = \frac{12 \cdot S_b}{m^2(N^3 - N)}$$

Keterangan

S_b = Simpangan Baku

m = jumlah observer

N = jumlah sampel

$$= \frac{12 \cdot 32,0}{2^2(5^3 - 5)}$$

$$= \frac{348}{480} = 0,800$$

Oleh sebabt erdapat nilai rank yang samadalam data yang diperoleh, tentu untuk mengakurasikan koefisien Concordance W. Kendall ini dihitung lagi dengan rumus :

$$W = \frac{S_b}{\frac{1}{12}m^2(N^3 - N) - m \cdot \Sigma t}$$

Keterangan :

Sb = Simpangan Baku

m = jumlah observer

N = jumlah sampel

t = angka rank yang sama

$$t = \frac{(t^3 - t)}{12}$$

$$t_1 = \frac{(3^3 - 3)}{12} = \frac{24}{12} = 2$$

$$t_2 = \frac{(3^3 - 3)}{12} = \frac{24}{12} = 2$$

$$\Sigma t = 2 + 2 = 4$$

Jadi

$$\begin{aligned} W &= \frac{32,0}{\frac{1}{12} \cdot 2^2 (5^3 - 5) - 2 \cdot 4} \\ &= \frac{32,0}{40 - 7} \\ &= 0,970 \end{aligned}$$

4) Perhitungan χ^2 (chi kuadrat) :

$$\begin{aligned} \chi^2 &= m(N-1) w \\ &= 2(5-1) 0,970 \\ &= 8 \cdot 0,970 \\ &= 7,758 \end{aligned}$$

$$\chi^2_{\text{tabel}}(2;0,05) = 5,99$$

Dengan demikian penilaian dari 2 (dua) observer konsisten, sebab $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}} = 7,758 > 5,99$.

Lampiran 10**Konsistensi Observer****Penilaian Hasil Kehalusan Kulit Kelompok yang Menggunakan Masker pepaya**

Tabel Konsistensi Observer

Observer	Sampel									
	1	R	2	R	3	R	4	R	5	R
Observer 1	2	1,5	4	4,5	3	3	4	4,5	2	1,5
Observer 2	2	1,5	4	4,5	3	3	4	4,5	2	1,5
Jumlah		3		9		6		9		3

1) Rata-rata rank

$$3,0 + 9,0 + 6,0 + 9,0 + 9,0 = 30 \rightarrow \frac{30}{5} = 6$$

2) Perhitungan Simpangan Baku dengan rumus :

$$\begin{aligned} S_b &= \sum \left(R_j - \frac{\sum R_j}{N} \right)^2 \\ &= (3,0 - 6)^2 + (9,5 - 6)^2 + (6,0 - 6)^2 + (9,0 - 6)^2 + (9,0 - 6)^2 = 36,0 \end{aligned}$$

3) Perhitungan koefisien Concordance W. Kendall dengan rumus :

$$W = \frac{12 \cdot S_b}{m^2(N^3 - N)}$$

Keterangan

Sb = Simpangan Baku

m = jumlah observer

N = jumlah sampel

$$= \frac{12 \cdot 36,0}{2^2(5^3 - 5)}$$

$$= \frac{432}{480} = 0,900$$

Oleh sebab terdapat nilai rank yang sama dalam data yang diperoleh, tentu untuk mengakurasiakan koefisien Concordance W. Kendall ini dihitung lagi dengan rumus :

$$W = \frac{S_b}{\frac{1}{12}m^2(N^3 - N) - m \cdot \Sigma t}$$

Keterangan :

S_b = Simpangan Baku

m = jumlah observer

N = jumlah sampel

t = angka rank yang sama

$$t = \frac{(t^3 - t)}{12}$$

$$t_1 = \frac{(2^3 - 2)}{12} + \frac{(2^3 - 2)}{12} = \frac{6}{12} + \frac{6}{12} = 0,5 + 0,5 = 1$$

$$t_2 = \frac{(2^3 - 2)}{12} + \frac{(2^3 - 2)}{12} = \frac{6}{12} + \frac{6}{12} = 0,5 + 0,5 = 1$$

$$\Sigma t = 1 + 1 = 2$$

Jadi

$$W = \frac{36,0}{\frac{1}{12} \cdot 2^2 (5^3 - 5) - 2 \cdot 2}$$

$$= \frac{36,0}{40 - 3}$$

$$= 0,973$$

5) Perhitungan χ^2 (chi kuadrat) :

$$\chi^2 = m^2 (N-1) w$$

$$= 2 (5-1) 0,973$$

$$= 8 \cdot 0,973$$

$$= 7,784$$

$$\chi^2_{\text{tabel}(2;0,05)} = 5,99$$

Dengan demikian penilaian dari 2 (dua) observer konsisten, sebab $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}} = 7,784 > 5,99$.

Lampiran 11

**Uji Normalitas Kehalusan Kulit Wajah dengan Menggunakan Masker
Buah Naga Putih**

Sampel	XA	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	1,06	-1,230	0,3907	0,111	0,2	0,089
2	1,09	-0,671	0,2486	0,251	0,4	0,149
3	1,13	-0,112	0,0438	0,456	0,6	0,144
4	1,19	1,006	0,3413	0,841	0,8	0,041
5	1,19	1,006	0,3413	0,841	1,0	0,159
Jumlah	5,656					
Rata-rata	1,131					
SD	0,056					

$$\sum X_A = 5,656$$

$$x = \frac{5,656}{5} = 1,131$$

$$S_A^2 = \frac{(1,06 - 1,131)^2 + (1,09 - 1,131)^2 + (1,13 - 1,131)^2 + (1,19 - 1,131)^2 + (1,19 - 1,131)^2}{5 - 1}$$

$$5 - 1$$

$$= \frac{0,013}{4} = 0,003$$

$$S_A^2 = 0,003$$

$$S = \sqrt{0,003} = 0,056$$

Cara mencari (Z_{Hf})

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{1,06 - 1,131}{0,056} = -1,230$$

$$Z_2 = \frac{1,09 - 1,131}{0,056} = -0,671$$

$$Z_3 = \frac{1,13 - 1,131}{0,056} = -0,112$$

$$Z_4 = \frac{1,19 - 1,131}{0,056} = 1,006$$

$$Z_5 = \frac{1,19 - 1,131}{0,056} = 1,006$$

Cari $F(Z_i)$:

$$\begin{aligned} \text{Sampel 1 } (Z_i)_1 &= -1,230 & F(Z_1) &= 0,5 - 0,3888 \\ &&&= 0,111 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 2 } (Z_i)_2 &= -0,671 & F(Z_2) &= 0,5 - 0,2486 \\ &&&= 0,251 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 3 } (Z_i)_2 &= -0,112 & F(Z_3) &= 0,5 - 0,0438 \\ &&&= 0,456 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 4 } (Z_i)_3 &= 1,006 & F(Z_4) &= 0,5 + 0,3413 \\ &&&= 0,841 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 5 } (Z_i)_4 &= 1,006 & F(Z_5) &= 0,5 + 0,3413 \\ &&&= 0,841 \end{aligned}$$

Cari $S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$

Cari $S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$

Cari $S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$

Cari $S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$

Cari $S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$

Cari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

Sampel 1 = $0,111 - 0,2 = 0,089$

Sampel 2 = $0,251 - 0,4 = 0,149$

Sampel 3 = $0,456 - 0,6 = 0,144$

Sampel 4 = $0,841 - 0,8 = 0,041$

Sampel 5 = $0,841 - 1,0 = 0,159$

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,159$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,337$, ternyata $L_o < L_{tabel}$ yaitu : $0,159 < 0,337$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Lampiran 12

Uji Normalitas Kehalusan Kulit Wajah dengan Menggunakan Masker Buah Pepaya

Sampel	XB	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	0,91	-1,434	0,4236	0,076	0,20	0,124
2	0,94	-0,239	0,0910	0,409	0,40	0,009
3	0,94	-0,239	0,0910	0,409	0,60	0,191
4	0,97	0,956	0,3289	0,829	0,80	0,029
5	0,97	0,956	0,3289	0,829	1,00	0,171
Jumlah	4,719					
Rata-rata	0,944					
SD	0,026					

$$\sum X_B = 4,719$$

$$x = \frac{4,719}{5} = 0,944$$

$$S_B^2 = (0,91 - 0,944)^2 + (0,94 - 0,944)^2 + (0,94 - 0,944)^2 + (0,97 - 0,944)^2 + (0,97 - 0,944)^2$$

$$5 - 1$$

$$= \frac{0,003}{4} = 0,001$$

$$S_B^2 = 0,001$$

$$S = \sqrt{0,001} = 0,026$$

Cara mencari (Z_i)

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{0,91 - 0,944}{0,026} = -1,434$$

$$Z_2 = \frac{0,94 - 0,944}{0,026} = -0,239$$

$$Z_3 = \frac{0,94 - 0,944}{0,026} = -0,239$$

$$Z_4 = \frac{0,97 - 0,944}{0,026} = 0,956$$

$$Z_5 = \frac{0,94 - 0,944}{0,026} = 0,956$$

Cari F(Z_i) :

$$\begin{aligned} \text{Sampel 1 } (Z_i)_1 &= -1,434 & F(Z_1) &= 0,5 - 0,4236 \\ &&&= 0,076 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 2 } (Z_i)_2 &= -0,239 & F(Z_2) &= 0,5 - 0,0910 \\ &&&= 0,409 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 3 } (Z_i)_2 &= -0,239 & F(Z_3) &= 0,5 - 0,0910 \\ &&&= 0,409 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 4 } (Z_i)_3 &= 0,956 & F(Z_4) &= 0,5 + 0,3289 \\ &&&= 0,829 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 5 } (Z_i)_4 &= 0,956 & F(Z_5) &= 0,5 + 0,3289 \\ &&&= 0,829 \end{aligned}$$

$$\text{Cari S}(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$$

$$\text{Cari S}(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$$

$$\text{Cari S}(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$$

Cari $S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$

Cari $S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$

Cari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

Sampel A = $0,076 - 0,2 = 0,124$

Sampel B = $0,409 - 0,4 = 0,009$

Sampel C = $0,409 - 0,6 = 0,191$

Sampel D = $0,829 - 0,8 = 0,029$

Sampel E = $0,829 - 1,0 = 0,171$

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,191$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,337$, ternyata $L_o < L_{tabel}$ yaitu : $0,191 < 0,337$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Lampiran 13**Uji Homogenitas**

$$F_h = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}}$$

Diketahui :

$$S_A^2 = 0,003$$

$$S_B^2 = 0,001$$

$$= \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

$$= \frac{0,003}{0,001}$$

$$= 4,571$$

Langkah Pengujian

$$\begin{aligned} 1. \quad H_0 : \alpha_1^2 &= \alpha_2^2 \\ H_0 : \alpha_1^2 &\neq \alpha_2^2 \end{aligned}$$

2. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
3. Statistik Penuji

$$F_h = \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

4. Daerah pengujian :
- Kriteria pengujian, bila H_0 terima jika :

$$F(1-\alpha) (n_1 - 1 ; n_2 - 1) < F_h < (\alpha/2) (n_1 - 1 ; n_2 - 1)$$

$$F(1-0,05) (5 - 1 ; 5 - 1) < F_h < (0,05) (5 - 1 ; 5 - 1)$$

$$F(0,95) (4 ; 4) < F_h < (0,05) (4 ; 4)$$

$$F(0,95)(4;4) < F_h < 6,39$$

Dimana :

$$\begin{aligned} F(0,95)(4;4) &= \frac{1}{F(0,95)(4;4)} \\ &= \frac{1}{6,39} \\ &= 0,16 \end{aligned}$$

$$\text{Maka : } 0,16 < F_{\text{hitung}} < 6,39$$

5. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{\text{hitung}} = 4,571$

Berada pada daerah penerima H_0 yaitu :

$0,16 < 4,571 < 6,39$, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kelompok homogen.

Lampiran 14

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh penggunaan masker buah naga putih terhadap kehalusan kulit wajah.

Langkah pengujian :

$$1. \quad H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_1 : \mu_A \neq \mu_B$$

Keterangan :

μ_A = Nilai rata-rata hasil Peningkatan kehalusan kulit wajah yang menggunakan masker buah naga putih

μ_B = Nilai rata-rata hasil peningkatan kehalusan kulit wajah yang menggunakan masker buah papaya.

2. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

3. Statistik penguji

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B} \right)}}$$

Keterangan :

t = Statistik pengujian

\bar{X}_A = Rata-rata hasil peningkatan kehalusan kulit wajah yang menggunakan masker buah naga putih

\bar{X}_B = Rata-rata hasil Peningkatan kehalusan kulit wajah yang menggunakan masker buah pepaya

S = Simpangan baku gabungan dua kelompok

n_A = sampel kelompok yang menggunakan masker buah naga putih

n_B = sampel kelompok yang menggunakan masker buah pepaya

4. Kriteria pengujian

Terima H_0 jika $t < t_{l-\alpha}$

Derajat kebebasan ($n_A + n_B - 2$) dengan $(1 - \alpha)$

5. Perhitungan

Varians Kelompok A

$$S_A^2 = \frac{(1,06 - 1,31)^2 + (1,09 - 1,31)^2 + (1,13 - 1,31)^2 + (1,19 - 1,31)^2 + (1,19 - 1,31)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{0,013}{4} = 0,003$$

Varians Kelompok B

$$S_B^2 = \frac{(0,91 - 0,94)^2 + (0,94 - 0,94)^2 + (0,94 - 0,94)^2 + (0,97 - 0,94)^2 + (0,97 - 0,94)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{0,003}{4} = 0,001$$

Simpangan gabungan

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(n_A - 1)(S_A^2) + (n_B - 1)(S_B^2)}{n_A + n_B - 2} \\ &= \frac{(5 - 1)(0,00313) + (5 - 1)(0,00068)}{5 + 5 - 2} \\ &= \frac{0,013 + 0,003}{8} \\ S^2 &= 0,0019 \end{aligned}$$

$$S = \sqrt{0,0019}$$

$$= 0,04364$$

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

$$t = \frac{1,131 - 0,944}{0,04364 \sqrt{\left(\frac{1}{5} + \frac{1}{5}\right)}}$$

$$t = \frac{0,188}{0,04364 \times 0,6246}$$

$$t = \frac{0,188}{0,0276}$$

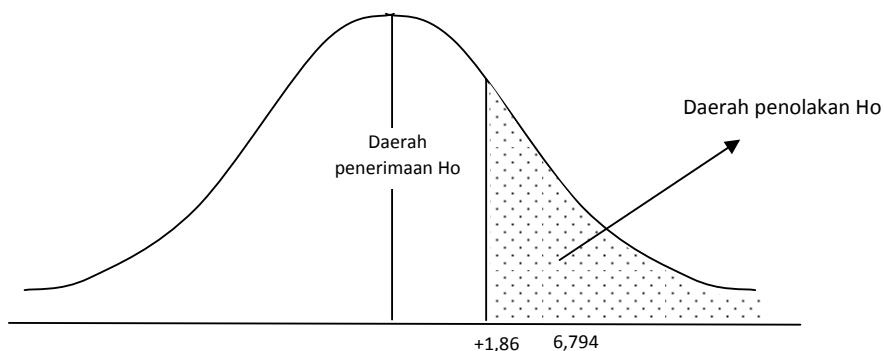
$$= 6,794$$

Kriteria pengujian : terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$

Keterangan : $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ maka harga $t_{0,95}$ dengan $dk = 8$, dari daftar distribusi t adalah 1,86.

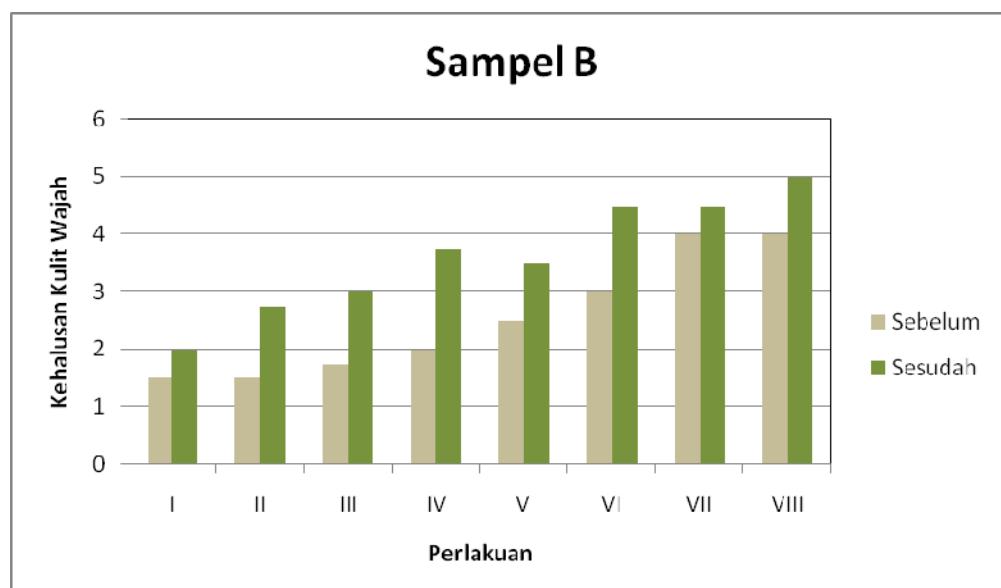
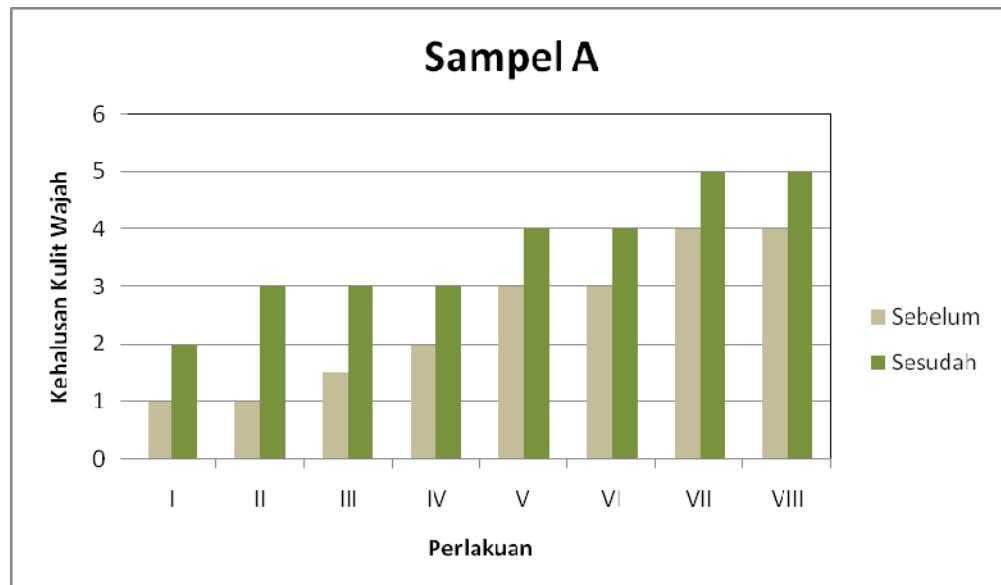
6. Interpretasi

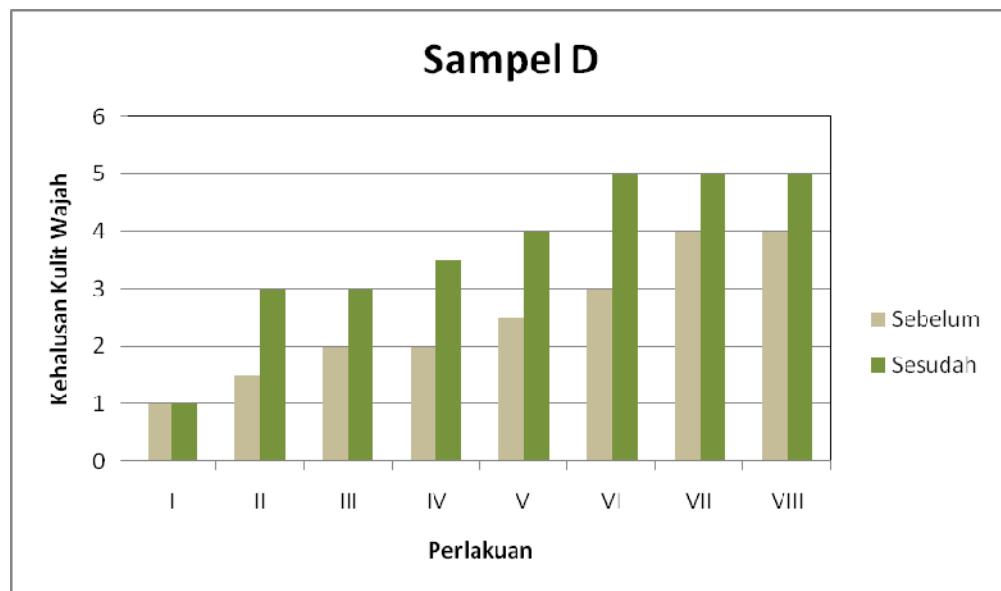
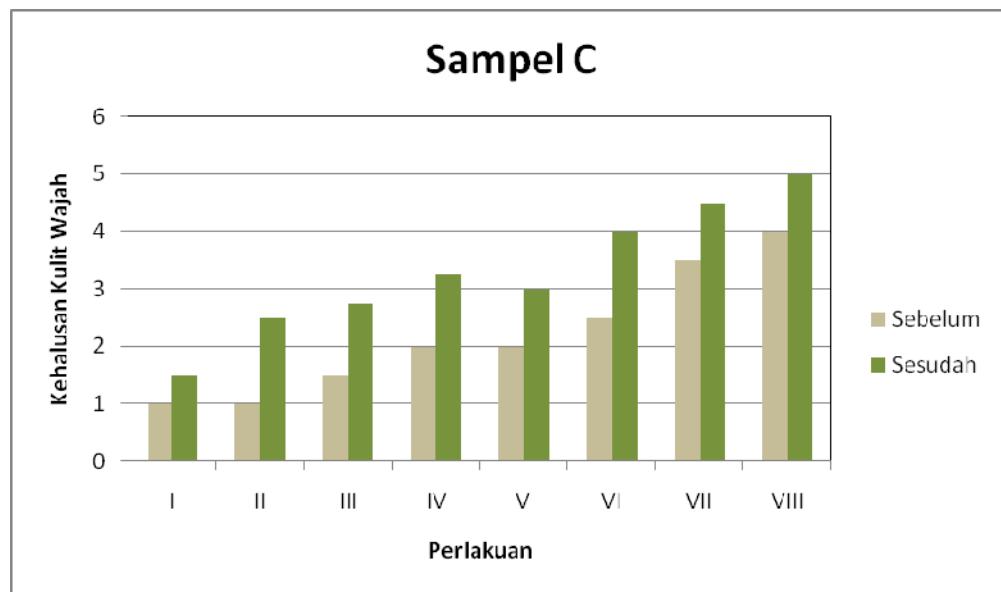
Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $6,794 > 1,86$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penggunaan masker buah naga putih terhadap kehalusan kulit wajah.

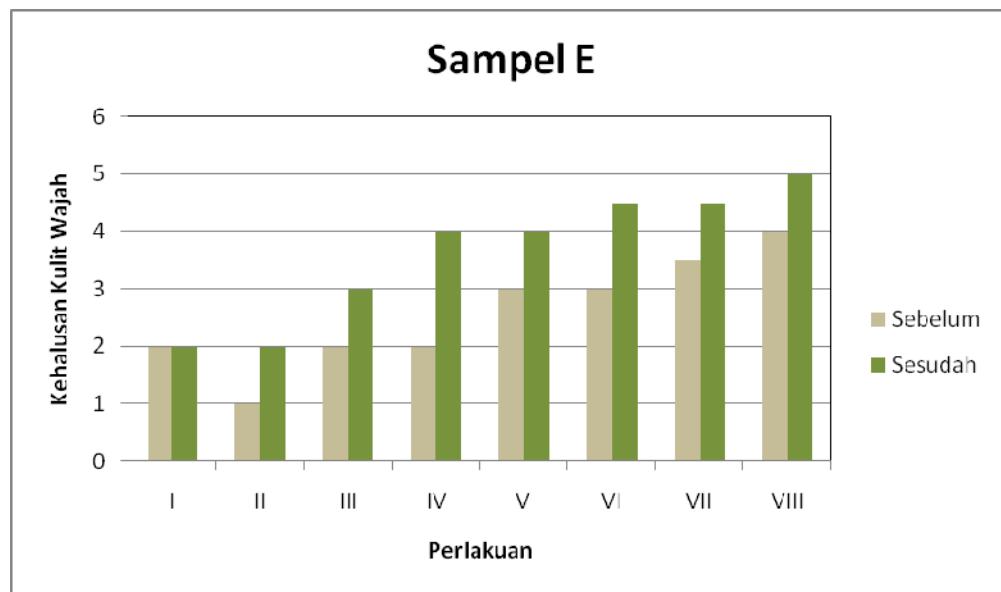


Lampiran 15

Grafik Kehalusan Kulit Wajah dengan masker Buah Naga Putih

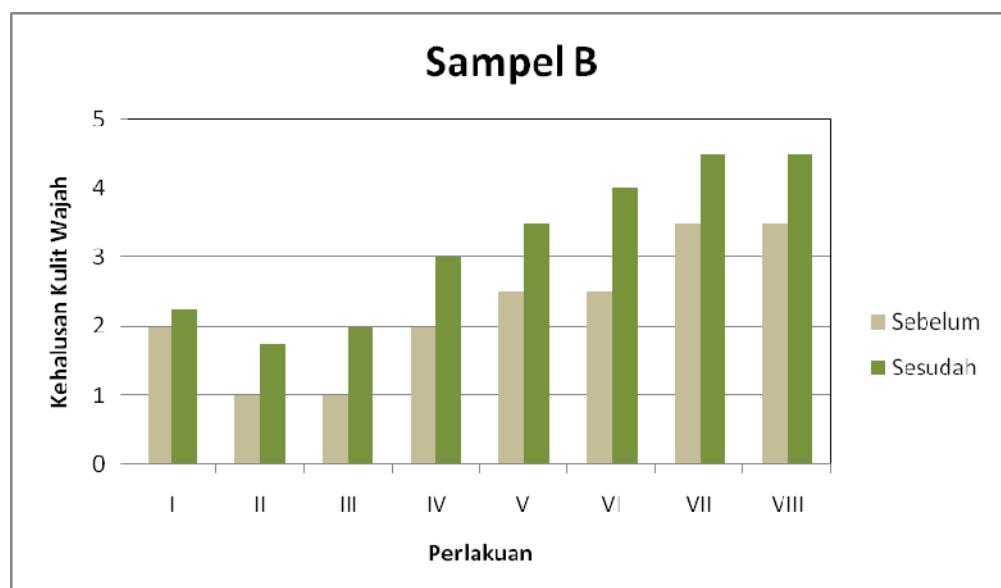
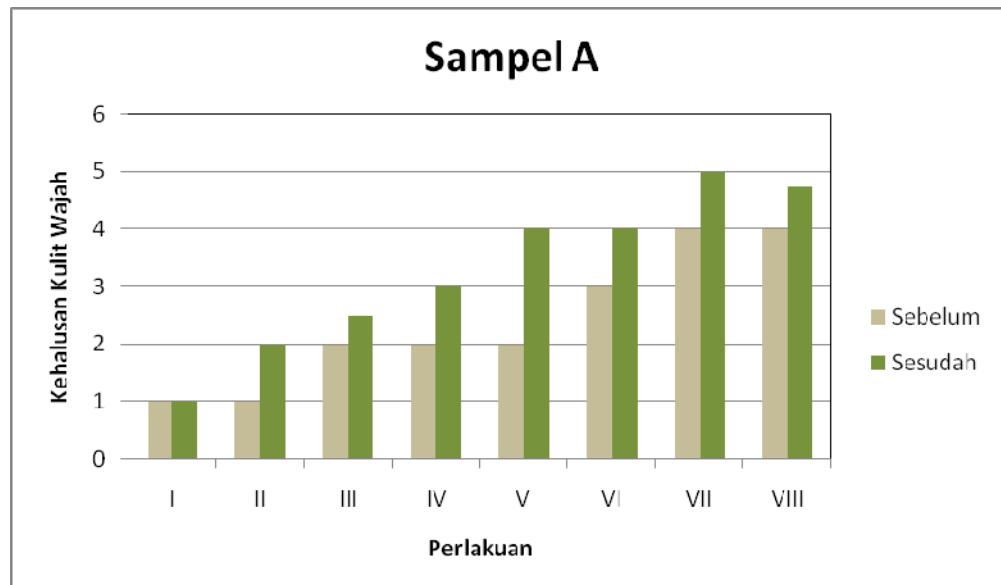


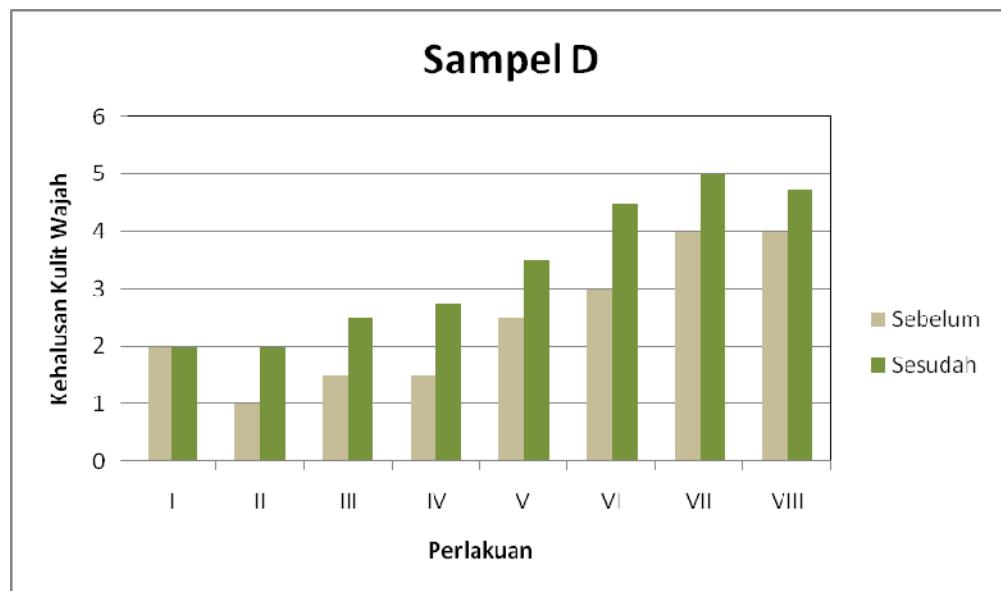
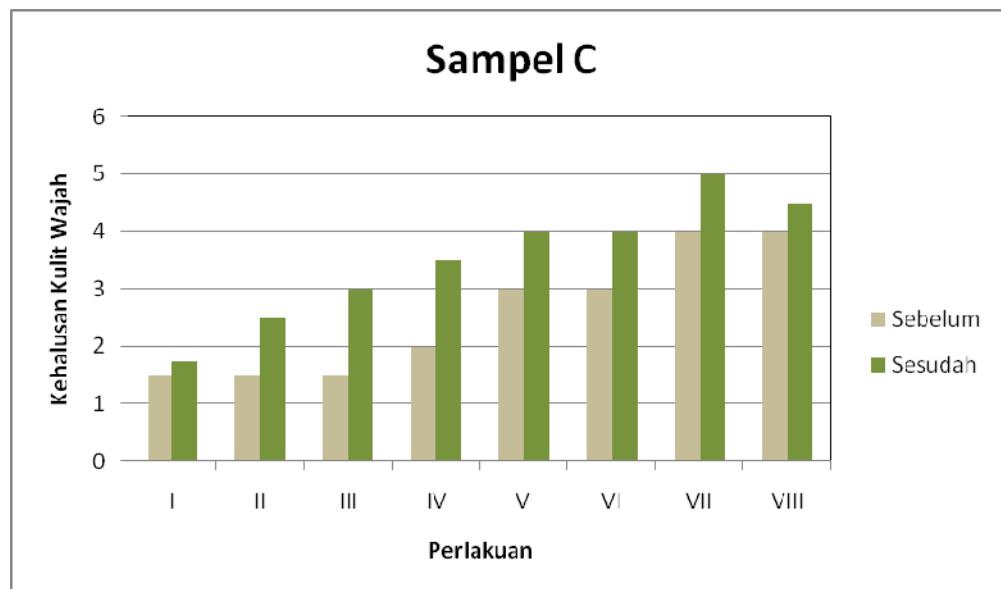


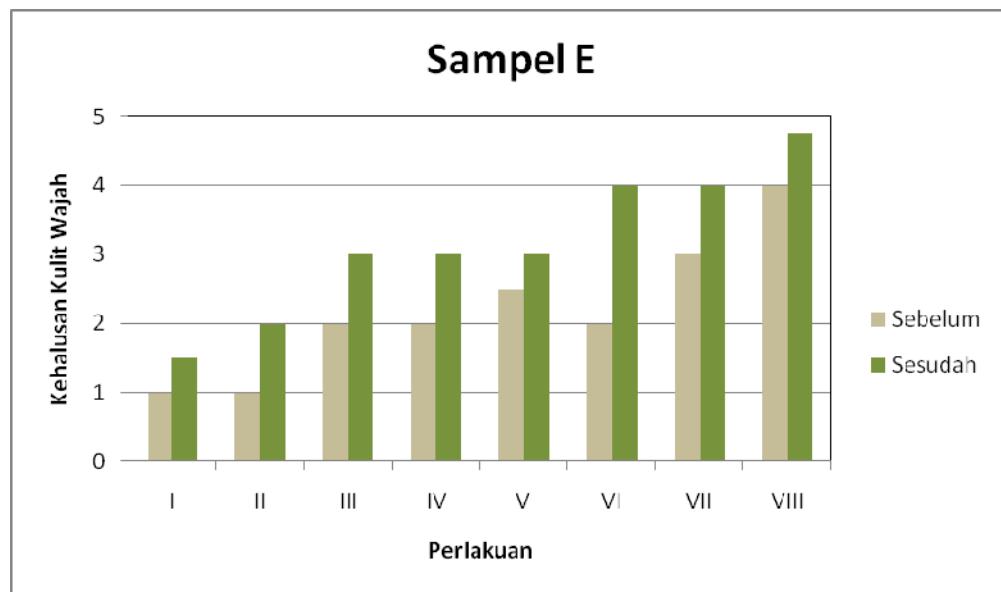


Lampiran 16

Grafik Kehalusan Kulit Wajah dengan masker Kontrol Pepaya







Lampiran 17**FotoP erawatan Menggunakan Masker Buah naga Putih(*Hylocereusundatus*)**

Lampiran 18**Foto Langkah Kerja Penelitian Masker Naga Putih**

1. Memberikan wajah dengan susu pembersih



2. Tes wajah sebelum perawatan dengan alat bantu *skin analyzertes*



3. Memberikan masker nagaputih, lalu diamkan selama 5-10 menit agar zat yang terdapat pada masker naga putih dapat bekerja dengan baik



4. Angkat masker naga putih dengan waslap dan tissue basah



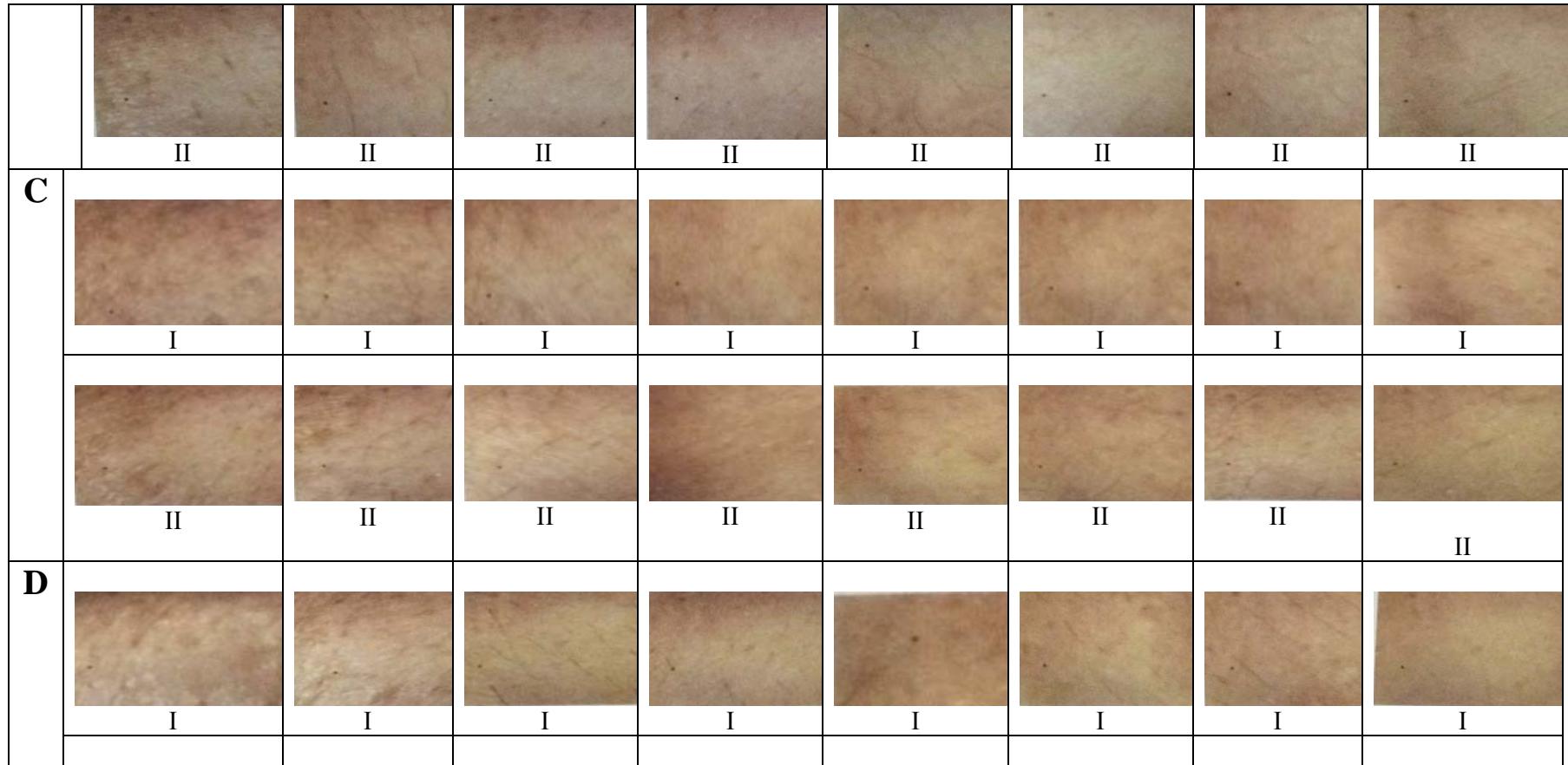
5. Tes kembali wajah sesudah perawatan dengan alat bantu *skin analyzertes*

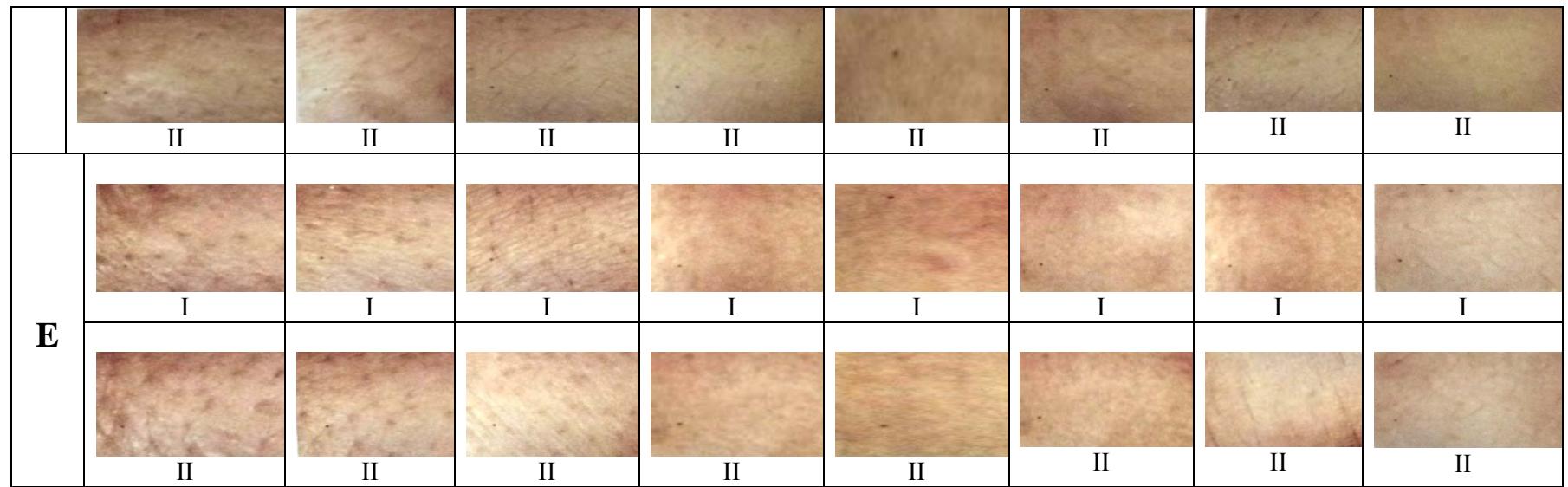


6. Perawatan masker menggunakan masker naga putih sudah selesai.



HASIL PENGGUNAAN MASKER BUAH NAGA PUTIH





RIWAYAT HIDUP

Galuh Niken Pratiwi dilahirkan di Jakarta tanggal



16 agustus 1992 anak ke 2 dari pasangan Wihartoyo dengan Sumarni. Terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi S1 Non Reguler Tata Rias Jurusan IKK Fakultas Teknik pada tahun 2010. Mengawali jenjang pendidikan pada Sekolah Dasar di SDN 03 Pagi Jakarta pada tahun 1999 menyelesaikan pendidikan SLTP pada tahun 2002

serta lulus dari SMU Cinderata pada tahun 2010, kemudian melanjutkan studi keperguruan tinggi Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2010 masuk dalam Fakultas Tehnik Program Studi Pendidikan Tata Rias.